

**TINJAUAN LITERATUR KEMAKNAAN ATR (*ANGLE OF TRUNK
ROTATION*) DENGAN PEMERIKSAAN SKOLIOMETER PADA
SKRINING RESIKO SKOLIOSIS DI SEKOLAH**

SKRIPSI



Oleh :

REKHA RAHMANILAH

032016004

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH BANDUNG
TAHUN 2020**

**TINJAUAN LITERATUR KEMAKNAAN ATR (*ANGLE OF TRUNK
ROTATION*) DENGAN PEMERIKSAAN SKOLIOMETER PADA
SKRINING RESIKO SKOLIOSIS DI SEKOLAH**

LITERATUR REVIEW



Oleh :

REKHA RAHMANILAH

032016004

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH BANDUNG
TAHUN 2020**

**TINJAUAN LITERATUR KEMAKNAAN ATR (*ANGLE OF TRUNK
ROTATION*) DENGAN PEMERIKSAAN SKOLIOMETER PADA
SKRINING RESIKO SKOLIOSIS DI SEKOLAH**

LITERATUR REVIEW

*Diajukan Untuk Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Bandung*



Oleh :

REKHA RAHMANILAH

032016004

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH BANDUNG
TAHUN 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

REKHA RAHMANILAH

NIM 032016004

**TINJAUAN LITERATUR KEMAKNAAN ATR (*ANGLE OF TRUNK
ROTATION*) DENGAN PEMERIKSAAN SKOLIOMETER PADA
SKRINING RESIKO SKOLIOSIS DI SEKOLAH**

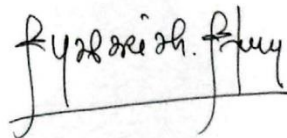
Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan

Pada Seminar Ujian Sidang Skripsi

Tanggal 27 Agustus 2020

Oleh :

Pembimbing Utama



(Dr. Sitti Syabariyah, S.Kp., MS Biomed)

NPP. 197007311995032001

Pembimbing Pendamping



(Eli Lusiani, S.Kep.,Ners.,M.Kep)

NPP. 2017160289063

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:
**TINJAUAN LITERATUR KEMAKNAAAN ATR (*ANGLE OF TRUNK ROTATION*) DENGAN PEMERIKSAAN SKOLIOMETER PADA
SKRINING RESIKO SKOLIOSIS DI SEKOLAH**

Disusun Oleh:

REKHA RAHMANILAH

NIM 032016004

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan tim penguji sidang skripsi
Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Bandung
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima
Bandung, 27 Agustus 2020

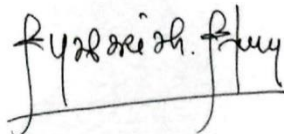
Penguji I

Penguji II

Santi Sanusi, S.Kep, Ners, M.Kep

Angga Wilandika S.Kep.,Ners.,M.Kep.

Pembimbing Utama



Dr. Sitti Syabariyah, S.Kp., MS Biomed

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama mahasiswa : Rekha Rahmanilah

Nim : 032016004

Program studi : Sarjana Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiasisme atau penjiplakan/ pengambilan karangan, pendapat atau karya orang lain dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

“TINJAUAN LITERATUR KEMAKNAAAN ATR (*ANGLE OF TRUNK ROTATION*) DENGAN PEMERIKSAAN SKOLIOMETER PADA SKRINING RESIKO SKOLIOSIS DI SEKOLAH”

Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Bandung, 20 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Rekha Rahmanilah

MOTTO HIDUP

“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”

(Q.S An-Nahl 97)

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan”

(HR Tirmidzi)

“Sesuatu akan terasa mudah apabila keyakinan mengatakan mudah dan sesuatu akan terasa sulit apabila keyakinan mengatakan sulit, maka serahkanlah semua kepada sang kholiq diiringi dengan iktiar, nikmati proses dan tawakal kepada Allah SWT”

(Rekha Rahmanilah)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin dengan rasa syukur kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun laporan literatur review yang berjudul **“Tinjauan literatur kemaknaan ATR (*Angle of Trunk Rotation*) dengan pemeriksaan skoliometer pada skrining resiko skoliosis di Sekolah”**. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini, karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Tia Setiawati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kep.An sebagai Ketua STIKes ‘Aisyiyah Bandung yang selalu memberikan semangat dan inspirasi bagi penulis.
2. Dewi Mustikaningsih, S.Kep.,Ners.,M.Kep sebagai Wakil Ketua I STIKes ‘Aisyiyah Bandung.
3. H. Yayat Hidayat, S.Kp.M.Kep.Sp.Kep.Kom sebagai Wakil Ketua II STIKes ‘Aisyiyah Bandung yang selalu memberikan kemudahan dalam hal material sehingga penulis bisa mengikuti setiap perkuliahan dan tetap semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
4. Angga Wilandika, S.Kep., Ners.,M.Kep., sebagai Ketua Prodi S-1 Keperawatan STIKes ‘Aisyiyah Bandung yang selalu memberikan semangat dan inspirasi bagi penulis dan selaku penguji II yang telah meberikan arahan dan masukan.

5. Dr. Sitti Syabariyah, S.Kp., MS Biomed selaku Pembimbing Utama sekaligus pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, bimbingan, ide-ide dan motivasi serta penuh rasa sabar dan bijaksana dalam membantu penyusunan tugas akhir penelitian ini sehingga penulis mendapatkan ilmu tambahan yang sangat bermanfaat.
6. Eli Lusiani, S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku Pembimbing Pendamping yang senantiasa memberikan masukan, arahan, dan motivasi yang tinggi dalam penyusunan penelitian ini sehingga penulis dapat memahami dasar penelitian baik dalam tulisan maupun penyusunan ini.
7. Inggriane Puspita Dewi, S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku Koordinator Skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Santi Sanusi, S.Kep, Ners, M.Kep selaku penguji I yang telah memberikan arahan serta masukan.
9. Bapak/Ibu Dosen pengajar STIKes ‘Aisyiyah Bandung yang selalu memberikan ilmu yang sangat bermanfaat untuk penulis serta selalu memotivasi dalam penyelesaian tugas akhir penelitian ini.
10. Staf karyawan/Civitas Akademik STIKes ‘Aisyiah Bandung yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir penelitian ini.
11. Keluarga besar S1-Keperawatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan tugas penelitian ini.

12. Sahabat seperjuangan Novin nuraeny setiawan, Wika puspika, Irda larasati, Alya nurhaliza dan Retno anesti yang senantiasa membantu dalam penyusunan tugas akhir penelitian ini.
13. Sahabat setia Deri Abdul Ramdhani, Firyal Anan Salma dan Isma Oriza Sativa yang selalu memberikan dukungan serta motivasinya sehingga penulis bisa selalu tabah dalam menjalankan tugas akhir ini.
14. Alumni yang selalu memberikan motivasi serta berbagi ilmu dan pengalamannya dalam penyusunan tugas akhir penelitian, sehingga penulis dapat menyusun tugas akhir ini dengan penuh kesabaran.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna, dari isi maupun sistematika penulisannya, maka dari itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang positif untuk kesempurnaan tugas akhir ini.

Bandung, 20 Agustus 2020



Rekha Rahmanilah
NIM. 032016004

LEMBAR PERSEMBAHAN

Selain ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu yang disebutkan pada halaman sebelumnya. Penulis juga mempersembahkan secara khusus ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu:

1. Bapak Ade Lesmana (Alm) yang selalu berjuang agar penulis tetap bisa meneruskan dalam menuntut ilmu hingga perguruan tinggi sampai pada penyusunan laporan akhir ini, selalu memberikan dukungan dan motivasi, selalu membuat penulis bangkit disaat penulis merasakan kegagalan, selalu memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya sampai akhir menutup mata, tidak pernah lelah mendoakan anak-anaknya selama masa hidupnya serta yang selalu memberikan pelajaran berharga tentang arti sebuah kehidupan. Penulis ucapkan terimakasih atas semuanya, Semoga perjuangan Bapak menjadi sebuah amal ibadah dan Semoga engkau selalu ditempatkan disisi-Nya ditempat yang paling indah. amiin yarabbal alamiin.
2. Ibu Imas Maryam yang selalu memberikan motivasi dan do'a yang tidak pernah lelah agar penulis tetap sabar serta bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu sehingga penulis bisa sampai pada penyusunan laporan akhir ini. Terimakasih untuk semuanya, tetaplah menjadi wanita kuat. Semoga mamah selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan. amiin yarabbal alamiin.
3. Adik-adikku Ade Rezma dan Deden Rafkha yang selalu membuat penulis menjadi lebih semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini, semoga adik-adik bisa melanjutkan cita-citanya ke perguruan tinggi.

Bandung, 20 Agustus 2020



Rekha Rahmanilah
NIM. 032016004

ABSTRAK

Rekha Rahmanilah

032016004

TINJAUAN LITERATUR KEMAKNAAAN ATR (*ANGLE OF TRUNK ROTATION*) DENGAN PEMERIKSAAN SKOLIOMETER PADA SKRINING RESIKO SKOLIOSIS DI SEKOLAH

x; 2020; 91 halaman; 4 tabel; 1 bagan; 5 lampiran

Skrining resiko skoliosis memiliki peranan yang sangat penting yang perlu dilakukan pada anak-anak yang berada pada masa pertumbuhan, khususnya anak sekolah yang mempunyai faktor-faktor resiko terhadap skoliosis, seperti: membawa beban tas, melakukan aktifitas fisik yang beresiko dan cara duduk ketika sedang belajar. Skoliosis yang tidak ditangani menimbulkan komplikasi serta dampak yang sangat buruk sehingga upaya preventif dalam skrining resiko skoliosis ini perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan sehingga meningkatkan promosi kesehatan mengenai skoliosis. Tujuan dari tinjauan literatur ini mengumpulkan dan melakukan analisis mengenai kemaknaan ATR dengan pemeriksaan skoliometer pada skrining resiko skoliosis di sekolah. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur yang disesuaikan dengan kriteria inklusi. Penelusuran database dilakukan melalui *ProQuest*, *PubMed*, *Scient Direct*, PNRI dan *Google Scholar*. Berdasarkan sepuluh artikel yang telah dilakukan review didapatkan hasil bahwa skrining resiko skoliosis sangat efektif diterapkan sebagai program pada anak sekolah sebagai deteksi dini. Implikasi keperawatan yang dapat diterapkan dengan metode pemeriksaan skoliometer dalam penanganan AIS disesuaikan dengan hasil ATR meliputi nilai ATR 0°-3° dapat diberikan penyuluhan kesehatan mengenai memperbaiki posisi postur siswa ketika belajar dan aktifitas yang beresiko terhadap skoliosis, nilai ATR 4°-6° dapat diberikan edukasi serta harus dilakukan skrining ulang dalam 4-12 bulan. Nilai ATR >7° disarankan dilakukan rujukan untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan ke Rumah sakit terdekat dan kolaborasi dalam melakukan tindakan invasif. Saran untuk dilakukan riset mengenai skrining skoliosis di sekolah yang dikombinasikan dengan promosi kesehatan kepada orang tua dan pendidik sekolah.

Kata kunci : *Angle of Trunk Rotation*, Anak sekolah, Implikasi Keperawatan, Skoliosis idiopatik, Skrining skoliosis.

Kepustakaan : 30 (2004-2020)

ABSTRACT

Rekha Rahmanilah

032016004

OVERVIEW OF ATR (ANGLE OF TRUNK ROTATION) LITERATURE WITH SCOLIOMETER SCREENING ON SCOLIOSIS RISK SCREENING IN SCHOOLS

x; 2020; 91 pages; 4 tables; 1 chart; 5 attachments

Scoliosis risk screening has a very important role that needs to be done in children who are in growth, especially schoolchildren who have risk factors for scoliosis, such as: carrying a bag load, doing risky physical activity and how to sit while studying. Untreated scoliosis causes complications as well as very poor impacts so preventive efforts in screening the risk of scoliosis need to be carried out as a preventive measure so as to improve health promotion regarding scoliosis. The purpose of this literature review is to collect and analyze the meaning of ATR by examining scoliometers at scoliosis risk screening in schools. The method used is a literature review tailored to the criteria of inclusion. Database searches are conducted through ProQuest, PubMed, Scient Direct, PNRI and Google Scholar. Based on ten articles that have been conducted review obtained results that scoliosis risk screening is very effectively applied as a program in schoolchildren as early detection. Nursing implications that can be applied by scoliometer examination method in AIS treatment adjusted to ATR results include ATR grade 0°-3° can be given health counseling regarding improving the posture position of students when studying and activities that are at risk of scoliosis, ATR grades 4°-6° can be given education and should be re-screened within 4-12 months. Atr value >7° is recommended to be referred for follow-up examination to the nearest hospital and collaboration in performing invasive actions. Suggestion for research on scoliosis screening in schools combined with health promotion to parents and school educators.

Keywords : Angle of Trunk Rotation, Idiopathic Scoliosis, Nursing Implications, School children and Scoliosis Screening.

Literature : 30 (2004-2020)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II METODE	9
A. Strategi Pencarian <i>Literatur</i>	9
1. Protokol dan registrasi.....	9
2. <i>Database</i> pencarian	9
3. Kata kunci.....	10
4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	10
5. Hasil pencarian dan seleksi studi.....	11

BAB III HASIL DAN ANALISIS	13
A. Analisis Artikel	13
B. Hasil tinjauan literatur.....	39
BAB IV PEMBAHASAN	42
A. Kemaknaan ATR pada skrining resiko skoliosis di sekolah.....	42
B. Implikasi keperawatan	48
BAB V KESIMPULAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 2.1 kata kunci literatur review.....	10
Tabel 2.2 format PICOS dalam literatur review.....	10
Tabel 3.1 matriks sintesis artikel penelitian yang relevan.....	14
Tabel 3.2 deskripsi topik dalam artikel penelitian yang relevan.....	35
Bagan 2.1 alur review jurnal.....	12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Skoliometer.....	46
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Studi pendahuluan KESBANGPOL Kota Bandung

Lampiran 2 Studi pendahuluan DINKES Kota Bandung

Lampiran 3 Studi pendahuluan DISDIK Kota Bandung

Lampiran 4 Hasil cek plagiarisme

Lampiran 5 Lembar Kegiatan Bimbingan Skripsi

DAFTAR ISTILAH

- Tulang Vertebra : Tulang yang tidak beraturan yang membentuk punggung yang mudah di gerakkan.
- Preventif : Mencegah ataupun mengurangi kemungkinan terjadinya hal yang tidak diinginkan.
- Brace* : Alat penyangga untuk memperlambat pertumbuhan kelengkungan tulang belakang.
- Cross Sectional* : Jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada 1 titik waktu tertentu dipopulasi sampel.
- Analisis Deskriptif : Analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data
- Kelengkungan lateral : Kelainan kelengkungan vertebra ke arah lateral yang umumnya disertai torsi dari kolumna vertebra
- Prevalensi : Angka kejadian pada populasi tertentu yang mengalami suatu kondisi adanya gangguan atau adanya suatu penyakit.
- Body Image* : Gambaran atau persepsi seseorang dalam memberikan penilaian atas apa yang di pikirkan dan dirasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuh.

- Penanganan Invasif* : Suatu tindakan medis yang langsung dapat mempengaruhi keutuhan jaringan tubuh pasien.
- Deformitas* : Perubahan struktur dan bentuk yang disebabkan oleh ketergantungan fungsional otot pada kestabilan otot.
- Growth Spurth* : Lonjakan pertumbuhan atau peningkatan pertumbuhan yang cepat.
- Angle of Trunk Rotation* : Sudut rotasi batang pada tulang belakang.
- Database* : Kumpulan informasi yang secara sistematis dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari basis data tersebut.
- Intermediate Skoliosis* : Hasil menengah atau ringan terhadap skoliosis yang didapatkan dari pengukuran ATR dengan menggunakan skoliometer.
- Maturasi* : Tingkat kemajuan pertumbuhan yang normal menuju ke arah kematangan.
- High risk Skoliosis* : Hasil probabilitas tinggi terhadap skoliosis yang didapatkan dari pengukuran ATR dengan menggunakan skoliometer.
- Implikasi Keperawatan* : Peran perawat yang dapat dilakukan dari suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan yang didapatkan atas suatu penelitian.
- Health promotion* : Upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

- Quasy Eksperiment* : Penelitian yang memberikan perlakuan dan mengukur dampak dari perlakuan yang telah diberikan.
- Disability Limitation* : Membatasi kecacatan atau mencegah timbulnya cacat yang berkelanjutan.

DAFTAR SINGKATAN

ATR	: <i>Angle of Trunk Rotation</i>
MSI	: Masyarakat Skoliosis Indonesia
PNRI	: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
DINKES	: Dinas Kesehatan
DISDIK	: Dinas Pendidikan
AFBT	: Adam Forward Bending Test
AIS	: <i>Adolescent idiopathic scoliosis</i>
SSS	: Skrining Skoliosis di Sekolah
UKS	: Usaha Kesehatan di Sekolah
PPV	: <i>Positive Predictive Value</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skoliosis diambil dari bahasa Yunani yang memiliki arti kurva atau bengkok (Parera, 2016). Skoliosis didefinisikan sebagai suatu lengkungan lateral tulang belakang dengan sudut kurva lebih besar dari 10 derajat. Bagian tulang belakang pada pasien skoliosis, terlihat lengkungan tulang yang tidak normal dengan bentuk lateral seperti huruf "C" atau kurva dari sisi ke sisi berbentuk seperti huruf "S" (Heriyani, 2018).

Berdasarkan data yang dihimpun dari *The National Scoliosis Foundation* USA (2009) kasus skoliosis yang ditemukan di dunia cukup tinggi yaitu dengan prevalensi 4,5% dari total populasi umum di dunia saat ini (Baswara, 2019). Kasus skoliosis paling banyak yaitu skoliosis dengan idiopatik sebanyak 85-90% pada remaja dan jenis kelamin perempuan cenderung lebih banyak mengalami skoliosis dibandingkan dengan laki-laki (Heriyani, 2018). Berdasarkan data di negara Amerika Serikat didapatkan data bahwa sekitar 2-3% atau setara dengan 7 juta penduduk mengalami skoliosis dan sebagian besar terjadi pada usia dengan rentang 10-15 tahun (Heriyani, 2018). Sedangkan prevalensi di negara-negara Asia skoliosis idiopatik berkisar antara 0,4-7% dan ini terjadi pada remaja (Deepak, 2017).

Data prevalensi skoliosis di Indonesia belum di ketahui secara pasti, namun menurut Parera (2016) di Indonesia insiden terkait skoliosis. diperkirakan sebanyak 1% dari populasi penduduk. Data dari Masyarakat Skoliosis Indonesia (MSI), prevalensi skoliosis di Jakarta pada populasi umum berkisar 4-4,5% dan perempuan lebih banyak menderita skoliosis dari pada laki-laki (Mukaromah, 2011). Selain itu, di Surabaya sekitar 2,93% anak dalam rentang usia 9-16 tahun mengalami skoliosis dengan perbandingan laki-laki dan perempuan yaitu 1:4,7 (Agung, 2017). Berdasarkan data dari Dinkes kota Bandung belum diketahui adanya data prevalensi skoliosis secara pasti mengenai skoliosis di kota Bandung (Infodatin, 2020).

Skoliosis mengakibatkan berbagai komplikasi yang dapat terjadi. Komplikasi tersebut seperti sakit punggung, cacat fisik, citra diri terganggu, gejala paru dan kematian. Nyeri punggung yang dialami oleh pasien skoliosis sebanyak 40-90% (Nabila, 2020). Terdapat 56% penderita skoliosis mengalami depresi. Selain itu, pada penderita skoliosis yang mengalami kurva lebih besar dapat menyebabkan penyakit paru-paru restriktif dan sesak nafas (Gleiber, 2015).

Skoliosis yang tidak ditangani akan mengakibatkan berbagai dampak yang buruk. Dampak lanjut dari skoliosis yang parah akan mempengaruhi fungsi pernapasan dan kondisi psikologis pasien seperti perubahan *body image* (gambaran diri) dan kurangnya percaya diri akibat kelainan bentuk tubuh. Sehingga akan menimbulkan penurunan terhadap aktivitas fisik dan kegiatan sehari-hari (Nabila, 2020). Penanganan yang biasanya dilakukan pada

penderita skoliosis yaitu berupa observasi, terapi modalitas, terapi fisik, penggunaan alat bantu (*brace/ortosis*) (Palealu, 2014). Apabila sudah terjadi skoliosis dengan derajat tinggi dapat diberikan rujukan untuk dilakukannya tahap terakhir yaitu berupa penanganan invasif seperti tindakan operasi (Palealu, 2014). Penanganan dan tatalaksana ini cenderung membutuhkan biaya dan fasilitas yang mahal sehingga menjadi suatu beban bagi keluarga dan masyarakat yang mempunyai anggota keluarga dengan skoliosis (Larson, 2018).

Dampak yang terjadi pada skoliosis idiopatik banyak dirasakan, sedangkan skoliosis idiopatik ini merupakan penyakit yang masih bisa dideteksi sedini mungkin sehingga skrining skoliosis merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan sebagai sebuah pencegahan dan preventif untuk masa yang akan datang (Heriyani, 2018). Deteksi dini adalah salah satu upaya pencegahan dengan melakukan pemeriksaan tulang belakang yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memproteksi adanya deformitas dan kelengkungan tulang belakang yang abnormal (Heriyani, 2018). Deteksi dini skoliosis tidak dirancang sebagai metode diagnostik. Tujuan utama dari deteksi dini adalah menemukan anak-anak dengan probabilitas atau tingkat potensi yang tinggi terhadap skoliosis (Parera, 2016).

Skrining skoliosis secara umum dilakukan pada anak-anak sekolah. Perkembangan teknologi dan pendidikan pada sekolah-sekolah menuntut siswa untuk aktif. Anak-anak pada usia sekolah dan remaja mengalami peningkatan pertumbuhan yang cepat yang dikenal sebagai *growht spurt*

(Soetjiningsih, 2007). *Growth spurt* pada perempuan terjadi usia rata rata 9 tahun sedangkan pada laki-laki 11 tahun. Selain itu, *growht spurt* ini adalah percepatan pertumbuhan yang dapat menyebabkan adanya kekakuan pada otot dan tulang, sehingga tulang lebih mudah dalam mengalami kelainan (Heriyani, 2018). Metode pemeriksaan deteksi dini selain diukur lengkung kurvatura perlu juga dilakukan pemeriksaan menggunakan skoliometer untuk mengukur sudut rotasi batang (*Angle of Trunk Rotation*) (Deurloo, 2015).

Pemeriksaan dengan menggunakan skoliometer dilakukan dengan posisi membungkuk kemudian dilakukan pengukuran sudut menggunakan skoliometer. Skoliometer dapat mengukur *Angle of Trunk Rotation* (ATR). Bunnel (1933) mendefinisikan kriteria skrining sebagai berikut : dalam batas normal apabila ATR 0° - 3° , *intermediate* apabila ATR 4° - 6° , dan tingkat probabilitas tinggi skoliosis apabila ATR $> 7^{\circ}$. Metode ini memiliki sensitivitas sekitar 83,3 % dan spesifitas 86,8% (Parera, 2016). Metode pemeriksaan skoliometer terhadap *Angle of Trunk Rotation* (ATR) merupakan metode yang sangat diandalkan, hemat biaya dan juga aman (Larson, 2018).

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia dalam melakukan skrining resiko skoliosis. akan tetapi Skrining skoliosis belum dijadikan suatu kebijakan sehingga mengakibatkan kurangnya kesadaran (*awareness*) terhadap pentingnya skrining skoliosis dan menjadi salah satu faktor belum adanya angka prevalensi mengenai skoliosis secara pasti sehingga untuk kasus skoliosis di Indonesia mengalami keterlambatan diagnosis (Baswara, 2019). Hal ini menunjukkan perlunya pencegahan secara

dini dalam melakukan upaya pencegahan terhadap dampak serta komplikasi yang diakibatkan oleh skoliosis. selain itu, skrining skoliosis sangat perlu di di bidang keperawatan dalam memberikan implikasi keperawatan yang tepat untuk menangani skrining skoliosis yang dilakukan di sekolah. Implikasi keperawatan meliputi sebagai pendidik, advokat, peneliti, konsultan, pemasaran kesehatan (Kusnanto, 2004).

Implikasi keperawatan yang dapat dilakukan terhadap evaluasi hasil ATR yaitu: nilai ATR 0° - 3° dapat diberikan penyuluhan kesehatan mengenai memperbaiki posisi postur siswa ketika belajar dan aktifitas yang beresiko terhadap skoliosis, nilai ATR 4° - 6° dapat diberikan edukasi serta harus dilakukan skrining ulang dalam 4-12 bulan. Nilai ATR $>7^{\circ}$ disarankan dan dilakukan rujukan untuk dilakukan pemeriksaan lanjut ke Rumah sakit terdekat dan kolaborasi dalam melakukan tindakan invasif (Adamczewska, 2019).

Upaya preventif dalam skrining resiko skoliosis ini perlu dilakukan dengan dilakukannya skrining resiko skoliosis guna mengetahui kelainan pada tulang belakang sejak dini. Dengan demikian, hal ini perlu diperhatikan terutama pada lingkup pendidikan dasar dalam upaya preventif kesehatan atau pencegahan sehingga meningkatkan promosi kesehatan tentang skoliosis dan dampak buruknya.

Berdasarkan data diatas maka perlu dilakukan tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai pemeriksaan skoliometer

terhadap kemaknaan ATR (*Angle of Trunk Rotation*) pada skrining resiko skoliosis di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, tinjauan literatur ini mengacu pada kurangnya perhatian terhadap skrining resiko skoliosis sebagai deteksi dini dalam upaya preventif kesehatan. Rumusan masalah pada tinjauan literatur ini yaitu “Bagaimana tinjauan literatur tentang kemaknaan ATR (*Angle Of Trunk Rotation*) dengan pemeriksaan skoliometer pada skrining resiko skoliosis di sekolah?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui kemaknaan ATR (*Angle of Trunk Rotation*) dengan pemeriksaan skoliometer pada skrining resiko skoliosis di sekolah dari artikel artikel penelitian.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dan menelaah artikel yang terkait dengan kemaknaan ATR (*Angle of Trunk Rotation*) dengan pemeriksaan skoliometer pada skrining resiko skoliosis di sekolah.
- b. Mengidentifikasi simpulan dan hasil artikel yang terkait dengan kemaknaan ATR (*Angle of Trunk Rotation*) dengan pemeriksaan skoliometer pada skrining resiko skoliosis di sekolah.
- c. Mengidentifikasi implikasi dan peran perawat yang dapat di lakukan terkait artikel penelitian yang telah dilakukan tinjauan literatur.

D. Manfaat

1. Manfaat bagi pelayanan keperawatan

Manfaat bagi pelayanan keperawatan diharapkan tinjauan literatur ini dapat diterapkan bagi tenaga kesehatan baik di kalangan komunitas ataupun kalangan rumah sakit dalam melakukan deteksi dini resiko skoliosis di sekolah sebagai salah satu upaya preventif. Selain itu dapat dijadikan sebagai promosi kesehatan mengenai penting deteksi skoliosis secara dini.

2. Manfaat bagi instansi keperawatan

Manfaat bagi instansi keperawatan diharapkan tinjauan literatur ini dapat digunakan sebagai referensi pustaka dan bahan bacaan tambahan di perpustakaan, diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca khususnya tentang kemaknaan ATR (*Angle of Trunk Rotation*) dengan pemeriksaan skoliometer pada skrining resiko skoliosis di sekolah.

3. Manfaat bagi penulis selanjutnya

Manfaat bagi penulis selanjutnya diharapkan tinjauan literatur ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengembangan ilmu dan penelitian yang akan dilakukan dengan ruang lingkup yang sama dan memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya dimasa mendatang. Selain itu, diharapkan hasil dari tinjauan literatur ini juga dapat dijadikan tolak ukur dalam pengambilan artikel-artikel yang relevan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada *literatur review* yang berjudul “Tinjauan literatur kemaknaan ATR (Angle Of Trunk Rotation) dengan pemeriksaan skoliometer pada skrining resiko skoliosis di sekolah”. Penulis membagi dalam V BAB yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II METODE

Bab II berisi penjabaran strategi dalam pencarian *literatur*

BAB III HASIL DAN ANALISIS

Bab III berisi pemaparan analisis literatur dalam bentuk tabel yang terdiri dari matriks sintesis artikel penelitian yang relevan, deskripsi topik dalam artikel penelitian yang relevan dan hasil *literatur review*.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV berisi penjabaran mengenai skrining resiko skoliosis, pemeriksaan skoliometer terhadap ATR dan implikasi keperawatan.

BAB V KESIMPULAN

Bab V berisi pemaparan mengenai kesimpulan dan saran pada *literatur review*.

BAB II

METODE

A. Strategi Pencarian *Literatur*

1. Protokol dan registrasi

Rangkuman dalam bentuk tinjauan literatur mengenai kemaknaan ATR (*Angle of Trunk Rotation*) dengan pemeriksaan skoliometer pada skrining resiko skoliosis di sekolah. Protokol pada literatur review ini menggunakan checklist dalam menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan serta tema tinjauan literatur.

2. *Database* pencarian

tinjauan literatur merupakan rangkuman secara menyeluruh dari beberapa studi penelitian yang pernah dilakukan berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Juni - Agustus 2020. Data yang digunakan dalam literatur ini diperoleh dari hasil penelitian-penelitian terdahulu tanpa melakukan pengamatan/penelitian secara langsung. Sumber data sekunder yang didapatkan yaitu berupa jurnal atau artikel ilmiah yang diambil baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang bereputasi baik sesuai dengan tema sudah ditentukan. Pencarian dalam tinjauan literatur ini menggunakan database yaitu *Proquest*, *Pubmed*, *Scient Direct*, *PNRI* dan *Google Scholar*.

3. Kata kunci

Kata kunci dalam mencari jurnal atau artikel ilmiah menggunakan *keyword* dan boolean operator (*AND, OR NOT or AND NOT*) dengan tujuan dapat memperluas pencarian sehingga memudahkan dalam menentukan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci dalam tinjauan literatur ini terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kata Kunci *Literatur Review*

Scoliometer	<i>Angle of Trunk Rotation</i>	Skrining resiko skoliosis anak di sekolah
Skoliometer	<i>Angle of Trunk Rotation</i>	Skrining skoliosis anak di sekolah
OR	<i>OR</i>	OR
Alat deteksi dini skoliosis	Sudut rotasi batang tulang belakang	<i>Screening children at school</i>
OR		<i>OR</i>
<i>Scoliometer</i>		<i>Spinal screening at school</i>
		<i>OR</i>
		<i>Screening school for scoliosis</i>

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Strategi dalam mencari jurnal dan artikel ilmiah literatur review menggunakan PICO yang terdiri dari:

Tabel 2.2 Format PICOS dalam *Literatur Review*

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Skrining resiko skoliosis pada anak usia sekolah	-
<i>Intervention</i>	Pemeriksaan skoliometer	-

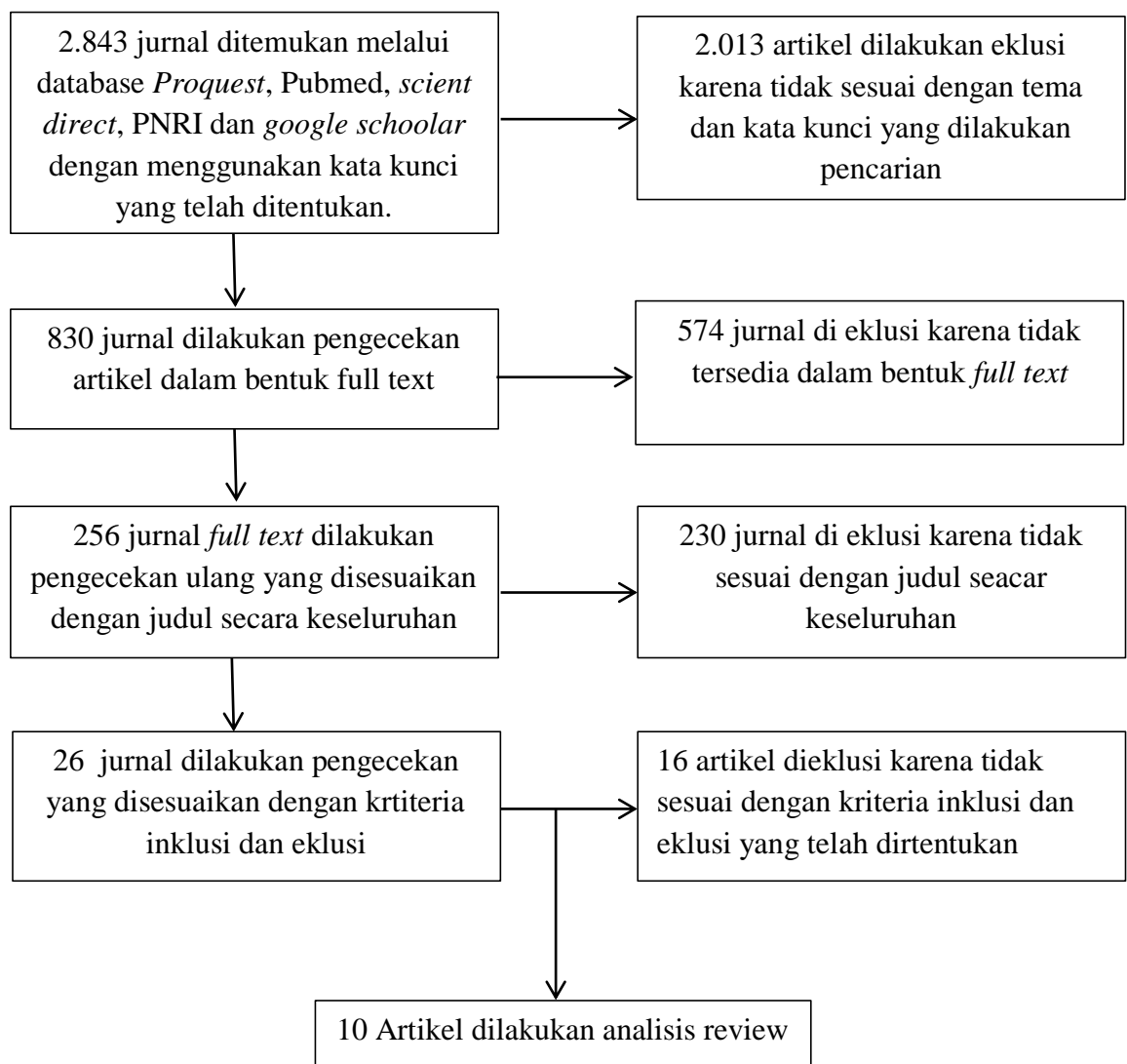
Kriteria	Inklusi	Eklusi
	terhadap ATR	
<i>Comparators</i>	Tidak ada pembandingan	-
<i>Outcomes</i>	Mengetahui hasil dari skrining resiko skoliosis dengan pemeriksaan skoliometer terhadap kemaknaan ATR pada anak usia sekolah.	Tidak mendapatkan hasil dari skrining resiko skoliosis setelah melakukan literatur
<i>Study Design and publication type</i>	Kuantitatif, deskriptif dan <i>cross sectional</i> .	-
<i>Publication years</i>	<i>Post 2016</i>	<i>Pre 2016</i>
<i>Language</i>	Inggris, Indonesia	Bukan bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia

5. Hasil pencarian dan seleksi studi

Berdasarkan hasil pencarian dan seleksi studi melalui publikasi beberapa *database* dan menggunakan keyword yang disesuaikan dengan tema pada tinjauan literatur. Penulis mendapatkan 2843 artikel yang didapatkan melalui *database Proquest, Pubmed, scient direct, PNRI dan google scholar*. Hasil pencarian tersebut disesuaikan dengan judul dari tinjauan literatur dengan menggunakan kata kunci *scoliometer* dan *Angle of Trunk Rotation* sehingga didapatkan 830 artikel dan 2.013 dieklusi karena tidak sesuai dengan kata

kunci yang di masukkan. 830 artikel yang dilakukan pengecekan didapatkan sebanyak 256 artikel jurnal *full text* dan sisanya dieklusi. 256 artikel yang *full text* tersebut dilakukan pengecekan ulang yang disesuaikan dengan judul sehingga didapatkan 26 jurnal dan sebanyak 230 artikel dieklusi. Hasil pencarian 26 artikel itu kemudian di sesuaikan kembali dengan judul secara keseluruhan dan diselaraskan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, sehingga di dapatkan 10 artikel yang dapat dipergunakan dalam *literatur review*.

Bagan 2.1
Alur Review Jurnal



BAB III

HASIL DAN ANALISIS

A. Analisis Artikel

Analisis artikel penelitian dilakukan dengan memuat rangkuman hasil dari artikel-artikel yang terpilih yang disesuaikan dengan topik yang dibahas. Rangkuman hasil dari artikel-artikel tersebut dituliskan dalam bentuk tabel yang mencakup matriks sintesis artikel penelitian yang relevan dan deskripsi topik dalam artikel penelitian yang relevan serta hasil dari tinjauan literatur dalam bentuk narasi.

Tabel 1 matriks sintesis artikel penelitian yang relevan

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
1.	<p><u>Artikel 1</u> Adamczewska, K. et al. (2019) Judul : <i>The Angle of Trunk Rotation in School Children: A Study From an Idiopathic Scoliosis Screening. Prevalence and Optimal Age Screening Value.</i></p>	<p>Melakukan deteksi dini dalam program skrining berbasis sekolah dengan melakukan pemeriksaan dengan menggunakan skoliometer.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan studi <i>cross sectional</i>. Penelitian ini menggunakan Z-tes independen untuk menganalisis rata-rata item (usia, jenis kelamin, sudut rotasi batang dan massa tubuh).</p>	<p>Penelitian ini terdiri dari 6850 sampel sesuai kriteria inklusi. Sampel tersebut berasal dari 65 sekolah di Poznan yang berusia 9-13 tahun.</p>	<p>Hasil Penelitian: Sampel pada artikel penelitian ini terdiri dari 3440 perempuan dan 3410 laki-laki. Responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu ATR 0-3 dan ATR >3 derajat. Akan tetapi klasifikasi tersebut tetap mengacu pada persentase klasifikasi Bunnell. Persentase dengan nilai 5 derajat pada tulang belakang yaitu 30,5% dan 31,1% serta lebih dari itu pada seluruh populasi >3%. Perbedaan yang signifikan penelitian yang dilakukan pada kelompok anak perempuan usia 9-11 tahun di bandingkan dengan laki-laki (p=0,0388). Usia, jenis kelamin dan resiko pengembangan sudut rotasi batang</p>	<p>Persamaan - Persamaan artikel ini dengan 9 artikel yang lainnya yaitu dilakukan pengukuran secara langsung terhadap responden. Persamaan artikel ini dengan 9 lainnya tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui prevalensi terhadap resiko skoliosis dan hasil yang didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih tinggi terhadap terjadinya resiko skoliosis.</p> <p>Perbedaan Perbedaan artikel ini yaitu terdapat penjelasan sebagai saran untuk diterapkannya mengenai pentingnya skrining resiko skoliosis di sekolah dan</p>

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
					<p>terkait erat dengan resiko skoliosis.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Abstrak dalam artikel ini sudah mencakup komponen latar belakang, metode, hasil, sampel dan kesimpulan. - Artikel penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>, <i>cross sectional</i> merupakan jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada 1 titik waktu tertentu di populasi sampel. Metode ini sesuai karena artikel penelitian ini melakukan pengukuran dalam 1 waktu dan dan melakukan pengukuran serta pengamatan secara langsung terhadap subjek. - Jumlah sampel pada artikel penelitian ini mencukup dari 	<p>skrining ini dapat dilakukan oleh perawat sekolah (UKS) atau guru pendidikan jasmani.</p>

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
					populasi dan relatif (banyak) Kekurangan: - Artikel ini tidak menyebutkan teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel. - Artikel penelitian ini tidak menyebutkan ada atau tidak nya asisten yang membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian dengan jumlah sampel yang banyak.	
2.	<u>Artikel 2</u> Minghelli, B. et al. (2019) Judul: <i>Trunk Rotation in Adolescence: Screening in a School in Southern</i>	Menentukan prevalensi ATR dengan pemeriksaan skoliometer pada remaja (usia dan menidentifikasi faktor-faktor resiko	Studi epidemiologi dengan pendekatan cross-sectional.	Sampel terdiri dari 176 remaja, anak laki-laki 71 orang dan perempuan 105 orang. Sampel yang pada artikel penelitian ini berusia 10-16 tahun.	Hasil Penelitian : - Hasil prevalensi pada artikel penelitian ini ditemukan nilai ATR intermediate antara 4-6 terdapat 12 remaja dengan persentase (6,8%) dan nilai ATR > 7 hanya terdapat 1 dengan persentase (0,6%) serta 163 remaja menunjukkan nilai di bawah 4 derajat yaitu memiliki persentase	Persamaan - Persamaan artikel ini dengan 9 artikel yang lainnya yaitu dilakukan pengukuran secara langsung terhadap responden. - Persamaan artikel ini dengan 9 lainnya tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui prevalensi terhadap resiko skoliosis

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
	Portugal.	skoliosis pada remaja.			<p>(92,6%).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil siswa menghabiskan waktu untuk menonton televisi 5 jam/minggu (46%), 6-10 jam/minggu (15,3 %), >16 jam (9,7%). Bermain game dan menggunakan komputer/ponsel 5 jam/minggu (29,5%), 6-10 jam/minggu (41,5%), 11-15 jam (16,5%), >16 jam/minggu (12,5%). Siswa melaporkan latihan olahraga diluar sekolah lebih sering dilakukan dibandingkan dengan olahraga di sekolah. <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan prosedur penelitian yang dilakukan secara rinci. - Artikel penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>, <i>cross sectional</i> merupakan jenis penelitian observasional yang menganalisis 	<p>dan hasil yang di dapatkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih tinggi terhadap terjadinya resiko skoliosis.</p> <p>Perbedaan</p> <p>Perbedaan artikel ini yaitu prevalensi yang didapatkan tidak sesuai dengan penelitian lainnya. Prevalensi yang didapatkan rendah sehingga perlu dilanjutkannya skrining pada anak usia sekolah.</p>

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
					<p>data variabel yang dikumpulkan pada 1 titik waktu tertentu di populasi sampel. Metode ini sesuai karena artikel penelitian ini melakukan pengukuran dalam 1 waktu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Artikel Penelitian ini selain menjelaskan melakukan pemeriksaan tetapi siswa juga diberikan kuesioner pendek dengan wawancara yang mencakup beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan siswa (kegiatan fisik diluar sekolah, waktu yang dihabiskan perminggu menonton televisi dsb). <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Artikel penelitian ini tidak menjelaskan teknik sampling yang digunakan dalam pemilihan sampel. - Artikel penelitian ini tidak menjelaskan kriteria eklusi. 	

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
3.	<u>Artikel 3</u> Parera, Amy C. Lidwina S. Sengkey, Joudy Gessal (2016) Judul: Deteksi dini skoliosis menggunakan skoliometer pada siswa kelas VI SD di kecamatan Mapenget Manado.	Mengetahui jumlah siswa kelas IV Sekolah Dasar yang dideteksi berpotensi skoliosis di kecamatan mapanget manado dengan Pengukuran <i>Angle of Trunk Rotation</i> menggunakan skoliometer.	Penelitian dalam artikel ini menggunakan observasional deskriptif.	Semua siswa sekolah dasar kelas VI di empat SD pada bulan Oktober-Desember 2015. Sampel terdiri dari 81 siswa	Hasil penelitian : - Distribusi potensi skoliosis pada siswa kelas VI SD kecamatan Mapenget Manado yaitu nilai ATR 0-3 dalam batas normal yaitu 41 orang dengan persentase 50%, ATR 4-6 intermediate dengan jumlah 37 orang mempunyai persentase 46%, ATR >7 derajat berpotensi tinggi skoliosis berjumlah 3 orang dengan persentase 4%. - Distribusi potensi skoliosis berdasarkan usia mendapatkan hasil pada usia 11 tahun lebih tinggi terhadap resiko skoliosis, berdasarkan jenis kelamin potensi skoliosis lebih beresiko pada jenis kelamin perempuan.	Persamaan - Persamaan artikel ini dengan 9 artikel yang lainnya yaitu dilakukan pengukuran secara langsung terhadap responden. - Persamaan artikel ini dengan 9 lainnya tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui prevalensi terhadap resiko skoliosis dan hasil yang di dapatkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih tinggi terhadap terjadinya resiko skoliosis. Perbedaan Perbedaan artikel ini hasil penelitian selain dilakukan klasifikasi berdasarkan usia dan jenis kelamin, artikel ini juga membandingkan hasil resiko skoliosis berdasarkan antara

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
					<p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Artikel penelitian ini dilengkapi dengan tabel-tabel sehingga pembaca lebih mengerti hasil yang didapatkan dari artikel penelitian ini. - Artikel penelitian ini menggunakan metode deskriptif, deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan/ menggambarkan fenomena yang ada. Metode yang dilakukan sesuai artikel penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui jumlah prevalensi resiko skoliosis yang terjadi pada anak sekolah siswa kelas VI SD di kecamatan mapenget manado dengan skrining menggunakan skoliometer. <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini tidak menjelaskan 	<p>sekolah negeri dan sekolah swasta.</p>

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
					mengenai kriteria inklusi dan eksklusi terhadap penelitian yang dilakukan. - Jumlah sampel pada penelitian ini sedikit.	
4.	<u>Artikel 4</u> Baswara, Cok Gde P K. I Wayan Weta, Luh Seri Ani (2019). Judul: Deteksi dini skoliosis di tingkat Sekolah Dasar Katolik Santo Yoseph 2	Melakukan deteksi dini untuk mengetahui adanya siswa yang dicurigai menderita skoliosis.	Penelitian dalam artikel ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan observasional <i>cross sectional</i> .	Pemilihan sampel dilakukan dengan <i>cluster random sampling</i> , dilakukan pemilihan sekolah dasar secara acak menggunakan kerangka <i>sampling</i> berdasarkan daftar sekolah di kecamatan Denpasar dari Dinas pendidikan provinsi Bali. Sampel dalam artikel ini siswa sekolah dasar kelas 3 sampai kelas 6 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.	Hasil penelitian: Hasil dari artikel penelitian ini 96 siswa yang dijadikan sampel 34 siswa berada dalam batas normal dan 62 siswa mempunyai derajat skoliosis lebih dari $>4^\circ$. Hasil penelitian ini menunjukkan kriteria <i>intermediate</i> paling banyak terjadi pada siswa dengan persentase 88-7%. Selain itu, artikel penelitian ini juga menemukan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan persentase 53,1% dan rentan usia paling banyak di temukan pada usia <i>adolescent</i> dengan persentase 81,3%.	Persamaan - Persamaan artikel ini dengan 9 artikel yang lainnya yaitu dilakukan pengukuran secara langsung terhadap responden. - Persamaan artikel ini dengan 9 lainnya tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui prevalensi terhadap resiko skoliosis dan hasil yang di dapatkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih tinggi terhadap terjadinya resiko skoliosis. Perbedaan hasil penelitian pada artikel ini

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
				Jumlah sampel terdiri dari 96 orang.	<p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil dari artikel penelitian ini terdapat tabel-tabel sehingga mudah dipahami. - Sudah mencantumkan desain penelitian, teknik sampling, kriteria inklusi dan eklusi dan jumlah sampel yang digunakan. - Artikel penelitian ini menggunakan metode deskriptif, deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan/ menggambarkan fenomena yang ada. Metode yang dilakukan sesuai artikel penelitian ini yaitu peneliti ingin menggambarkan bagaimana hasil pemeriksaan skrining resiko skoliosis di tingkat sekolah dasar katolik santo yoseph 2. Selain itu, artikel penelitian ini 	dilakukan tabulasi silang terhadap setiap karakteristik subjek.

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
					<p>menggunakan metode observasional yaitu peneliti mengukur langsung tulang belakang siswa sekolah dasar dengan menggunakan skoliometer.</p> <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah sampel pada artikel penelitian ini hanya sedikit. - Tidak menjelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan secara rinci. 	
5.	<p><u>Artikel 5</u> Deepak, AS. et al. (2017) Judul: <i>The Clinical Effectiveness of School Screening Programme for Idiopathic Scoliosis in</i></p>	<p>melakukan program skrining skoliosis terhadap remaja (anak sekolah) guna mendapatkan angka prevalensi dan PPV terhadap angka kejadian skoliosis idiopatik dengan pemeriksaan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan sampel anak sekolah usia 13-15 tahun dari 11 sekolah di Malaysia. Total responden yaitu 8966 (laki-laki 4381 dan perempuan 4585).</p>	<p>Hasil Penelitian: Artikel penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8966 siswa dengan pemeriksaan AFBT dan skoliometer. ATR dengan derajat 5 dianggap positif dengan persentase 2,55%. Artikel penelitian ini langsung melakukan rujukan untuk dilakukan pemeriksaan ulang ke rumah sakit terdekat untuk dilakukan pemeriksaan radiografi dari</p>	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan artikel ini dengan 9 artikel yang lainnya yaitu dilakukan pengukuran secara langsung terhadap responden. - Persamaan artikel ini dengan 9 lainnya tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui prevalensi terhadap resiko skoliosis dan hasil yang di dapatkan bahwa

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
	<i>Malaysia.</i>	skoliometer.			<p>410 siswa hanya 156 (38,0%) yang menghadirinya. Hasil dari sudut cobb lebih dari 10 derajat (0,97%), lebih dari 20 derajat (0,22%) dan lebih dari 40 derajat (0,04%).</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendahuluan dalam artikel penelitian ini sudah menjelaskan akan pentingnya melakukan deteksi dini skrining resiko skoliosis. - Artikel penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>, <i>cross sectional</i> merupakan jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada 1 titik waktu tertentu dipopulasi sampel. Metode ini sesuai karena artikel penelitian ini melakukan pengukuran dalam 1 waktu. 	<p>jenis kelamin perempuan lebih tinggi terhadap terjadinya resiko skoliosis.</p> <p>Perbedaan</p> <p>Perbedaan artikel ini responden dengan derajat yang tinggi $>5^\circ$ dilakukan rujukan untuk dilakukan test radiografi ke rumah sakit terdekat sebagai upaya tindak lanjut. Selain itu hasil dari responden yang rujuk dimasukan ke dalam artikel penelitian ini.</p>

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
					<p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak menyebutkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian. - Penelitian ini tidak menyebutkan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian yang dilakukan. 	
6.	<p><u>Artikel 6</u> Penha, Patricia J. et al (2018). Judul: <i>Prevalence of Adolescent Idiopathic Scoliosis The Satate of Sao Paulo, Brazil</i></p>	<p>Mengidentifikasi prevalensi resiko skoliosis di 3 negara bagian mengenai faktor demografi, klinis dan gaya hidup.</p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan sectional</p>	<p>ini 2562 remaja usia sekolah dengan rentang usia 10-14 tahun.</p>	<p>Hasil Penelitian: Hasil artikel penelitian ini didapatkan prevalensi keseluruhan AIS adalah 1,5%, prevalensi AIS lebih tinggi terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki dengan perbandingan 2:1. Artikel penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pada usia 13 dan 14 tahun jenis kelamin perempuan maupun laki-laki memiliki resiko kuat akan terjadinya skoliosis. namun untuk jenis kelamin perempuan ketika usia 11 tahun perlu dilakukannya skrining. Hasil yang didapatkan tidak ada perbedaan antara remaja dengan</p>	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan artikel ini dengan 9 artikel yang lainnya yaitu dilakukan pengukuran secara langsung terhadap responden. - Persamaan artikel ini dengan 9 lainnya tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui prevalensi terhadap resiko skoliosis dan hasil yang di dapatkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih tinggi terhadap terjadinya resiko skoliosis.

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
					<p>skoliosis yang berhubungan dengan menarche atau usia waktu menarche.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat penjelasan mengenai prosedur penelitian yang telah dilakukan. - Artikel penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>, <i>cross sectional</i> merupakan jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada 1 titik waktu tertentu dipopulasi sampel. Metode ini sesuai karena artikel penelitian ini melakukan pengukuran dalam 1 waktu. <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Artikel penelitian ini tidak menyebutkan teknik sampling yang digunakan. - Artikel pada Penelitian ini tidak 	

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
					menyebutkan kriteria inklusi secara spesifik - Pembahasan yang dijelaskan kurang spesifik dan kurang sesuai dengan tujuan penelitian.	
7.	<u>Artikel 7</u> Talasila, Sai Sri A. Misha Gorantla, Vimala Thomas. (2017). Judul: <i>A Study on Screening for Scoliosis Among School Children in the Age Group of 10-14 Using a Cost Effective and an Innovative Technique.</i>	Mengidentifikasi resiko skoliosis yang terjadi pada anak sekolah dan menentukan faktor resiko yang terkait dengan skoliosis	Penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	ini Sampel terdiri dari 1000 siswa yang berusia 10-14 tahun.	Hasil Penelitian: sebanyak 3,3% siswa memiliki temuan positif skoliosis. sekitar 0,7% siswa mendapatkan hasil $>7^\circ$ dengan pemeriksaan menggunakan skoliometer dan 1% dengan menggunakan pemeriksaan skoliometer yang berada di smartphone.faktor resiko yang terkait dengan skoliosis ditemukan membawa tas pada sekolah pada satu bahu memiliki hubungan yang signifikan dengan temuan positif skoliosis. Kelebihan: - Tujuan pada artikel penelitian ini dijelaskan secara rinci	Persamaan - Persamaan artikel ini dengan 9 artikel yang lainnya yaitu dilakukan pengukuran secara langsung terhadap responden dengan menggunakan skoliometer. - Persamaan artikel ini dengan 9 lainnya tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui prevalensi terhadap resiko skoliosis dan hasil yang di dapatkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih tinggi terhadap terjadinya resiko skoliosis.

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
					<ul style="list-style-type: none"> - Prosedur penelitian yang dijelaskan dalam artikel penelitian ini dijelaskan secara spesifik. - Artikel penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>, <i>cross sectional</i> merupakan jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada 1 titik waktu tertentu dipopulasi sampel. Metode ini sesuai karena artikel penelitian ini melakukan pengukuran dalam 1 waktu. <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini tidak menyebutkan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian yang dilakukan. 	<p>Perbedaan</p> <p>Perbedaan artikel ini yaitu dilakukan pemeriksaan terhadap Pengukuran ATR dengan menggunakan alat skoliometer dan aplikasi <i>smartphone scoliometer</i> yang kemudian dilakukan perbandingan untuk mengetahui keefektifannya.</p>
8.	<u>Artikel 8</u> Kunakornsawat, S. et al (2017) Judul:	Mendapatkan prevalensi mengenai resiko skoliosis idiopatik	Penelitian menggunakan studi deskriptif.	Dilakukan pemilihan secara acak dari 37 sekolah diambil 10 sekolah yang berlokasi di bangkok.	Hasil penelitian: Hasil dari artikel penelitian ini didapatkan bahwa prevalensi skoliosis idiopatik pada siswa perempuan di	Persamaan - Persamaan artikel ini dengan 9 artikel yang lainnya yaitu dilakukan pengukuran secara

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
	Prevalence of Idiopathic Scoliosis in Thai Female Students Aged 11-13 Years.	pada siswa di sekolah yang berusia 11-13 tahun.		Responden yang diambil yaitu perempuan yang berusia 11-13 tahun. Total responden yaitu 1.818 siswa.	Thailand yang berusia 11-13 tahun adalah 4,46%. Dari 1818 yang dilakukan pemeriksaan menggunakan skoliometer 162 gadis memiliki ATR >7°. Kelebihan: - Abstrak dalam artikel ini telah mencakup latar belakang, tujuan penelitian, jumlah sampel, metode penelitian, hasil dan kesimpulan dari penelitian. - Artikel penelitian ini menggunakan metode deskriptif, deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan/ menggambarkan fenomena yang ada. Metode yang dilakukan sesuai artikel penelitian ini yaitu ingin mengetahui gambaran prevalensi resiko skoliosis idiopatik pada perempuan usia sekolah yang	langsung terhadap responden. - Persamaan artikel ini dengan 9 lainnya tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui prevalensi terhadap resiko skoliosis dan hasil yang di dapatkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih tinggi terhadap terjadinya resiko skoliosis. Perbedaan Perbedaan artikel ini yaitu penelitian yang dilakukan hanya menggunakan responden siswa perempuan dalam pemeriksaan resiko skoliosis.

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
					berusia 11-13 tahun. Kekurangan: - jumlah responden 1.818 pada penelitian ini tidak disebutkan ada atau tidaknya asisten yang membantu dalam penelitian yang dilakukan. - Tidak menjelaskan prosedur penelitian secara rinci. - Hanya menyebutkan prevalensi ATR diatas >7 derajat sedangkan prevalensi ATR dibawah 7 tidak disebutkan.	
9.	<u>Artikel 9</u> Sacco M, Michela Catania. (2019). Judul: <i>The Prevalence of Trunk Asymmetries in</i>	Mendapatkan prevalensi resiko skoliosis terhadap asimetris batang Gozitan dan menganalisis distribusi antara	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif	Dilakukan total sampling karena populasi Gozitan kecil. Sample yaitu siswa usia 13-15 tahun dengan populasi 373 siswa yang memenuhi kriteria yaitu 245 siswa.	Hasil Penelitian: Hasil penelitian pada artikel ini didapatkan bahwa prevalensi keseluruhan untuk asimetris dengan sudut derat ATR>7 yaitu 5,3%. Selain itu, siswa yang mempunyai hasil >7 dilakukan rujukan m=untuk melakukan pemeriksaan di rumah sakit terdekat.	Persamaan - Persamaan artikel ini dengan 9 artikel yang lainnya yaitu dilakukan pengukuran secara langsung terhadap responden. - Persamaan artikel ini dengan 9 lainnya tujuan penenlitian yang dilakukan untuk mengetahui

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
	<i>the Small Island State of Malta.</i>	perempuan dan laki-laki dengan tujuan akhir apabila terdapat siswa yang positif dengan derajat yang tinggi akan dirujuk dalam mengonfirmasi diagnosis skoliosis.			<p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat penjelasan mengenai prosedur penelitian pada artikel ini. - Artikel penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Metode ini sesuai dengan artikel pada penelitian ini karena artikel penelitian ini melakukan pemeriksaan pada tulang belakang siswa dengan tujuan mengetahui derajat ATR pada setiap subjek penelitian. <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hanya menyebutkan hasil prevalensi ATR diatas >7 derajat. - Sampel yang digunakan dalam 	<p>prevalensi terhadap resiko skoliosis dan hasil yang di dapatkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih tinggi terhadap terjadinya resiko skoliosis.</p> <p>Perbedaan</p> <p>Perbedaan artikel ini yaitu selain fokus dilakukan pemeriksaan menggunakan skoliometer dilakukan juga pemeriksaan AFBT</p>

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
					penelitian hanya 245 siswa karena keterbatasan populasi yang sedikit pada negara tersebut.	
10.	<u>Artikel 10</u> Heriyani, F. et al (2018) Judul: <i>Early Detection of Potential Scoliosis in Elementary School Student of Banjarmasin: Result of Three Examination Models.</i>	Menentukan angka potensi skolosis pada siswa sekolah dasar menggunakan 3 model pemeriksaan yang berbeda.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional	Sampel ditentukan dengan metode <i>purposive sampling</i> sample yang digunakan yaitu 127 siswa	Hasil Penelitian: Hasil penelitian dari artikel ini didapatkan bahwa sebanyak 33 siswa memiliki potensi skoliosis (25,98%). Siswa 33 siswa tersebut dibagi menjadi resiko skoliosis <i>intermediate</i> dan resiko skoliosis tinggi. <i>Intermediate</i> mendapatkan persentase (21,26%) dan resiko skoliosis tinggi sebanyak (4,72%). Kelebihan: - Pendahuluan dalam artikel penelitian ini telah menjelaskan pentingnya skrining resiko skoliosis. - Artikel penelitian ini menggunakan metode deskriptif, deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk	Persamaan - Persamaan artikel ini dengan 9 artikel yang lainnya yaitu dilakukan pengukuran secara langsung terhadap responden. - Persamaan artikel ini dengan 9 lainnya tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui prevalensi terhadap resiko skoliosis dan hasil yang didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih tinggi terhadap terjadinya resiko skoliosis. Perbedaan Perbedaan artikel ini yaitu selain dilakukan pemeriksaan menggunakan skoliometer tetapi dilakukan juga

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
					<p>mendeskripsikan/ menggambarkan fenomena yang ada. Metode yang dilakukan sesuai artikel penelitian ini yaitu peneliti ingin menggambarkan bagaimana hasil pemeriksaan skrining resiko skoliosis pada anak sekolah dengan melakukan tiga model pemeriksaan. Selain itu, artikel penelitian ini juga menggunakan observasional yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap subjek dengan mengukur dan mengamati tulang belakang.</p>	<p>pemeriksaan 2 metode yang lain yaitu pemeriksaan pemfis visual dan uji garis tegak lurus guna membandingkan hasil dari pemeriksaan dalam melakukan skrining resiko skoliosis.</p>

No	Penulis, Tahun dan judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan Temuan	Kesamaan dan keunikan
					Kekurangan: <ul style="list-style-type: none">- Artikel penelitian tidak menyebutkan usia sampel yang diteliti hanya menyebutkan kelas 5 dan 6 sekolah dasar.- Penelitian ini tidak menyebutkan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian yang dilakukan.	

Tabel 3 Tabel deskripsi topik dalam artikel penelitian yang relevan

Penulis dan tahun	Deskripsi topik/issue yang sedang di review
<p>Adamczewska, K. et al. (2019)</p> <p>Link jurnal:</p> <p>https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31527403/</p>	<p>Skoliosis idiopatik merupakan gangguan muskuloskeletal yang paling umum yang mengakibatkan kelainan pada tulang belakang. Skrining resiko skoliosis merupakan salah satu program yang tepat dalam mencegah perkembangan kelainan bentuk tulang belakang. Salah satu metode untuk deteksi dini program skrining skoliosis di sekolah yaitu menggunakan skoliometer. Penelitian ini mengklasifikasikan hasil ATR ke dalam 2 bagian yaitu 0-3 = Normal dan >3 = tidak normal. Pemeriksaan dilakukan pada 3 bagian tulang belakang yaitu cervical, thorak dan lumbal. Hasil dari penelitian ini selain mengetahui hasil dari ATR setiap siswa dilakukan juga pengelompokkan terhadap usia dan jenis kelamin.</p>
<p>Minghelli, B. et al. (2019).</p> <p>Link Jurnal:</p> <p>https://www.semanticscholar.org/paper/Trunk-Rotation-in-Adolescence%3A-Screening-in-a-in-Minghelli-Guerreiro/26c79adf13f1be47e17b472988ed116cff2082ca</p>	<p>Skoliosis merupakan deviasi lateral pada tulang belakang pada bidang frontal yang mencakup rotasi tubuh vertebra. Alat yang biasanya digunakan dalam skrining anak dalam mengukur sudut rotasi batang yaitu skoliometer. Penelitian ini mengklasifikasikan hasil pemeriksaan ke dalam 3 bagian yaitu 0-4 = normal, 5-6 = menengah, >7 = tinggi. Penelitian ini dilakukan wawancara pendek terhadap siswa mengenai usia, jenis kelamin, kegiatan fisik diluar sekolah, waktu yang dihabiskan menonton televisi, bermain game dan waktu dalam menggunakan komputer atau ponsel.</p>

Parera, Amy C. Lidwina S. Skoliosis berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti bengkok atau kurva.

Sengkey, Joudy Gessal (2016) Skoliosis yang tidak ditangani akan menyebabkan beberapa masalah seperti nyeri punggung kronik dan mempengaruhi fungsi paru-paru dan kardiopulmoner. Penelitian ini menjelaskan bahwa deteksi dini resiko skoliosis memiliki peranan yang sangat penting terutama bagi anak-anak yang berada dalam masa pertumbuhan. Metode dasar dalam skrining resiko skoliosis di sekolah sekolah yaitu dengan membungkuk dan mengukur ATR menggunakan skoliometer. Hasil pemeriksaan ATR di kategorikan kedalam 3 kategori 0-3 = Normal, 4-6 = *intermediate*, >7 = berpotensi tinggi skoliosis. penelitian ini juga mengelompokkan distribusi berdasarkan usia, jenis kelamin dan jenis sekolah.

Link Jurnal:
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/10831>

Baswara, Cok Gde. I Wayan Skoliosis merupakan kelainan tulang belakang yang mengalami pembengkokan yang membentuk seperti huruf S atau C. Deteksi dini terhadap resiko skoliosis memiliki peran yang sangat penting dalam mendeteksi terhadap adanya suatu kelainan. Penelitian ini menjelaskan penyebab yang paling sering yaitu pada anak remaja usia sekolah akibat adanya suatu kebiasaan seperti posisi duduk yang tidak ergonomis dan beban tas yang dibawa sehari-hari. Penelitian ini melakukan pemeriksaan dengan menggunakan skoliometer dan melihat derajat ATR berdasarkan *intermediate* dan *high risk* pada setiap siswa yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Weta, Luh Seri Ani (2019).
Link Jurnal:
<http://shine.ejournals.c.a/isainsmedis.id/index.php/ism/article/view/185>

Deepak, AS. et all. (2017)

Link Jurnal:
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28435573/>

Skoliosis merupakan kelainan bentuk tiga dimensi dari tulang belakang sebagai kelengkungan lateral tulang belakang dengan sudut cobb lebih dari 10 derajat. Penelitian ini menjelaskan bahwa deteksi dini merupakan hal yang sangat penting yang perlu dilakukan pada anak remaja usia sekolah karena apabila terlambat dalam melakukan deteksi dini resiko skoliosis akan menyebabkan tingkat keparahan yang lebih tinggi. Metode pemeriksaan pada penelitian ini dilakukan dengan mengukur sudut rotasi batang (ATR) pada posisi membungkuk dengan skoliometer. Penelitian ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari dokter, perawat dan 4 asisten penelitian. Pengukuran ATR menggunakan skoliometer merupakan metode yang noninvasif, tidak radiasi dan relatif lebih murah dan aman. Responden yang memiliki sudut derajat lebih dari 5° akan dilakukan rujukan ke rumah sakit sebagai tindak lanjut.

Penha et al., (2018)

Link jurnal:
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0031940616301985>

Skoliosis idiopatik merupakan penyimpangan tulang belakang tiga dimensi yang terjadi sebelum sistem muskuloskeletal telah sepenuhnya matang. Penelitian ini menjelaskan program skrining AIS berbasis sekolah bersifat efektif karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti jenis kelamin, usia, massa tubuh, tinggi tubuh, usia menarche, aktivitas fisik di sekolah atau di luar sekolah. Penelitian ini melakukan pemeriksaan ATR dengan skoliometer pada posisi AFBT ke depan dan pemeriksaan radiografi sebagai tahap lanjut apabila terdapat siswa yang memiliki probabilitas ting terhadap resiko skoliosis. pemeriksaan skoliometer ini dilakukan di tiga bagian tulang belakang yaitu cervical, thorak dan lumbal.

-
- Talasila, Gorantla, & Thomas (2017) Istilah skoliosis berasal dari bahasa Yunani yaitu “skolios” yang berarti bengkok atau melengkung. Deteksi dini resiko skoliosis penting dilakukan sebagai upaya dalam pencegahan menjadi skoliosis yang lebih parah. Metode pemeriksaan dilakukan 4 tahap yaitu pemeriksaan fisik dalam posisi berdiri, pemeriksaan ke depan dengan adam forward bending test, pemeriksaan menggunakan skoliometer, dan pemeriksaan menggunakan aplikasi smartphone skoliometer. Selain itu artikel penelitian ini memberikan pertanyaan tentang kebiasaan anaknya dalam membawa beban tas.
- Link Jurnal:
<https://www.ijcmph.com/index.php/ijcmph/article/view/1355>
-
- Kunakornsawat, S. et al (2017) Skoliosis idiopatik merupakan penyebab paling umum kelengkungan tulang belakang yang tidak normal. Penelitian ini menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pemeriksaan yaitu dengan skoliometer untuk mengukur kurva dan sudut rotasi batang (ATR). Penelitian ini dilakukan hanya pada anak perempuan usia 11-13 tahun. Apabila terdapat siswa yang menunjukkan ATR 6 derajat atau lebih maka akan dirujuk ke rumah sakit untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.
- Link Jurnal:
<http://www.jmatonline.com/index.php/jmat/article/view/8059>
-
- Sacco & Catania (2019) Skoliosis paling umum sering terjadi pada anak-anak yang menginjak masa pubertas. Sebelum dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan skoliometer terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan adam forward bending test untuk dilihat kesimetrisan tulang belakang yang kemudian setelah membungkuk dilakukan pemeriksaan skoliometer. Penelitian ini hanya mengukur ATR pada setiap responden dengan membandingkan berdasarkan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki. Hasil dari penelitian ini apabila ATR lebih dari 5° maka siswa tersebut akan dilakukan rujukan ke rumah sakit sebagai salah satu upaya tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan.
-

Heriyani, F. et al (2018)

Link Jurnal:

<http://e-resources.perpusnas.go.id:2110/eds/viewarticle/render?data=dGJyMPPp44rp2%2fdV0%2bnjisfk5Ie45PFIrqm3SbKk63nn5Kx94um%2bUK2ntEewprBIInq64TK6wsUyet8s%2b8ujfhvHX4Yzn5eyB4rOzUbcvsVGzqLc%2b6tfsf7vb7D7i2Lt94tikjN%2fdu1nMnN%2bGu6exSressIGvp6R%2b7ejrefKz5I3q4vJ99uoA&vid=1&sid=234f2242-52a5-4875-983b-796e5933d15f@sessionmgr4006>

Skoliosis merupakan kelengkungan lateral tulang belakang dengan sudut kurva lebih dari 10°. Deteksi dini memiliki tujuan utama yaitu untuk menemukan anak-anak dengan probabilitas atau tingkat potensi yang tinggi terhadap resiko skoliosis. metode deteksi dini skoliosis di sekolah-sekolah yaitu dengan pemeriksaan membungkuk ke depan menggunakan skoliometer. Penelitian ini melakukan 3 model pemeriksaan resiko skoliosis yaitu menggunakan skoliometer (penilaian kuantitatif), pemeriksaan visual (penilaian kualitatif) dan pemeriksaan uji garis tegak lurus. ATR menggunakan alat skoliometer diklasifikasikan ke dalam skoliosis potensial menengah dan skoliosis potensial tinggi. Hasil dari penelitian ini terhadap 3 model pemeriksaan yang dilakukan pengelompokkan terhadap usia dan jenis kelamin dan dilakukan penguatan terhadap penelitian sebelumnya.

B. Hasil tinjauan literatur

Hasil tinjauan literatur review yang dilakukan pada bulan Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020 di dapatkan hasil akhir 10 artikel yang telah memenuhi syarat dan yang sesuai dengan judul tinjauan literatur. 10 artikel tersebut dilakukan analisis secara deskriptif, Studi pada Literatur Review terdiri dari 2 jurnal Nasional dan 8 jurnal internasional. secara keseluruhan setiap penelitian membahas tentang skrining resiko skoliosis idiopatik pada anak sekolah dengan metode pemeriksaan skoliometer terhadap Angle of Truk Rotation (ATR) dan terdapat 6 artikel selain dilakukan pemeriksaan

menggunakan skoliometer dilakukan juga pemeriksaan lain seperti AFBT, pemeriksaan visual dan pemeriksaan lainnya.

Sepuluh artikel yang dijadikan sebagai bahan literatur review secara keseluruhan melakukan penelitian dan pemeriksaan tulang belakang secara langsung kepada responden. Metode yang digunakan dalam artikel penelitian ini sebagian besar menggunakan deskriptif dan pendekatan *cross sectional*. Artikel penelitian yang dilakukan review secara keseluruhan membahas tentang skrining resiko skoliosis idiopatik di sekolah. Sepuluh artikel penelitian yang telah dianalisis menunjukkan positif terhadap skrining yang dilakukan di sekolah. Skrining skoliosis di sekolah (SSS) dapat membantu dalam mengumpulkan dan mengetahui akan prevalensi resiko skoliosis yang terjadi pada anak sekolah atau usia remaja.

Sepuluh artikel yang telah dilakukan analisis terdapat 5 artikel penelitian (Adamczewska et al., 2019); (Deepak, AS. et al., 2017); (Penha, P et al., 2018); (Talasila, 2017); (Kunakornsawat, S. et al., 2017) yang menggunakan sampel dengan jumlah 1.000-8.966 subjek sehingga menjadi salah satu kekuatan bagi artikel tersebut dan dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Pemeriksaan dengan menggunakan skoliometer secara keseluruhan dari 10 jurnal mengacu pada teori Bunnell. 5 Artikel penelitian (Adamczewska et al., 2019); (Minghelli, B. et al. 2019); (Parera, 2016); (Baswara, 2019); (Heriyani, F. et al., 2018) terdapat hasil penelitian dengan adanya persentase prevalensi penyimpangan skoliosis pada klasifikasi *intermediate*

(4° - 6°) dan klasifikasi probabilitas tinggi skoliosis ($>7^{\circ}$). Sedangkan, 5 artikel lainnya hanya terdapat hasil persentase prevalensi penyimpangan skoliosis pada klasifikasi tinggi skoliosis atau $>7^{\circ}$ saja tanpa menyebutkan hasil persentase klasifikasi *intermediate*. Alasan 5 artikel tersebut hanya menyebutkan hasil prevalensi yang tinggi akan skoliosis yaitu agar lebih fokus ke subjek yang memiliki probabilitas tinggi skoliosis sehingga dapat diberikan rujukan secara dini untuk pemeriksaan lanjutan ke rumah sakit. Prevalensi resiko skoliosis secara keseluruhan dari 10 jurnal yang telah dianalisis mempunyai persentase 0,6%-7,2%.

Skrining skoliosis di sekolah (SSS) sangat efektif untuk diterapkan sebagai upaya dalam mengetahui ada tidaknya kelainan pada tulang belakang dan jika ada agar dapat dicegah supaya tidak menjadi parah sehingga dapat dilakukan pemeriksaan lebih lanjut (Baswara, 2019). Skrining skoliosis juga dapat meningkatkan implikasi keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan komunitas. Berdasarkan hal tersebut maka program skrining skoliosis di sekolah sangatlah perlu mendapatkan perhatian lebih serta dukungan baik secara individual maupun komunitas guna sebagai upaya preventif dan promosi dalam bidang kesehatan akan pentingnya pemeriksaan tulang belakang pada masa pertumbuhan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Kemaknaan ATR pada skrining resiko skoliosis di sekolah

Skoliosis idiopatik merupakan kelainan muskuloskeletal yang umumnya mengakibatkan kelengkungan pada tulang belakang. Skoliosis idiopatik lebih sering terjadi pada populasi remaja dengan prevalensi sekitar 2-3% (adamczewska, 2019). Skoliosis idiopatik dapat di bagi menjadi 4 tingkatan usia yang terdiri dari : Skoliosis *infantil* adalah skoliosis yang biasanya terjadi pada bayi dengan rata-rata usia 6 bulan dan banyak terjadi pada laki-laki; Skoliosis *juvenile* adalah skoliosis yang biasanya terjadi pada anak dengan rentang usia 4-10 tahun; Skoliosis pada masa remaja adalah skoliosis yang biasanya terjadi pada usia sekitar 10 tahun hingga maturitas skeletal; Skoliosis pada dewasa biasanya terjadi sekitar usia 25 tahun (Winata, 2016). Faktor penyebab skoliosis belum di ketahui secara pasti. Hal ini masih dijadikan sebagai dugaan seperti faktor genetik; metabolisme dan gangguan hormonal; dan pertumbuhan asimetris dengan kelainan tulang belakang (adamczewska, 2019).

Manifestasi klinis skoliosis jarang menimbulkan keluhan secara subjektif sebelum kelainan ini terlihat jelas. Ketika timbul keluhan dan gejala, gejala yang biasanya terjadi yaitu nyeri punggung, mudah lelah dan sesak nafas. Skoliosis fungsional ataupun skoliosis struktural pada keduanya kurvatura

yang paling sering ditemukan yaitu terdapat pada segmen torakal dengan adanya konveksitas ke kanan yang disertai terbentuknya lengkung kompensasi (kurvatura S) pada segmen servikal serta lumbal, dan keduanya mengalami konveksitas ke kiri. Dengan melengkungnya tulang belakang ke arah lateral akan terjadi lengkung kompensasi untuk mempertahankan keseimbangan tubuh (Kowalak, 2011).

Pemeriksaan *Adolescent Idiopathic Scoliosis* (AIS) biasanya dilakukan kepada anak-anak sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah pertama karena pada usia ini sedang mengalami masa pertumbuhan (konieczny, 2013). Pertumbuhan pada anak usia sekolah atau masa kakak-kanak dan remaja yang paling terlihat jelas yaitu dalam pertumbuhan fisik. Jaringan didalam tubuh mengalami perubahan pertumbuhan, komposisi dan struktur. Pada sebagian jaringan, perubahan tersebut terjadi secara kontinu (misalnya pertumbuhan tulang dan gigi) (Wong, 2008). Selain itu, terjadi juga pertumbuhan terhadap berat badan dan tinggi badan. Anak usia sekolah penambahan berat badan setiap tahun 2-3 kg dan tinggi badan terjadi penambahan setiap tahun setelah usia 7 tahun 5 cm dan selalu terjadi penambahan pertumbuhan dengan bertambahnya usia (Wong, 2008).

Pertumbuhan linier atau tinggi badan merupakan salah satu ciri yang paling menonjol dan dapat dilakukan pengukuran akibat adanya suatu pertumbuhan tulang. Ketika tulang rangka telah mencapai maturasi maka pertumbuhan tulang rangka akan berhenti dan tidak akan terjadi pertumbuhan kembali. Tulang rangka atau usia tulang berhubungan dengan pengukuran

terhadap maturitas fisiologi lainnya (awitan menarke). Selain itu, Usia tulang ditentukan dengan membandingkan mineralisasi pusat osifikasi tulang dan bentuk dengan standar yang terkait usia (Wong, 2008).

Anak pada fase ini mengalami peningkatan pertumbuhan yang cepat yang dikenal sebagai *growht spurt*. *Growth spurt* pada perempuan terjadi usia rata-rata 9 tahun sedangkan pada laki-laki 11 tahun. Usia sekolah ini secara umum aktifitas fisik pada anak semakin tinggi dan memperkuat kemampuan motoriknya (Hidayat, 2005).

Salah satu pemeriksaan fisik yang biasa dilakukan pada fase ini yaitu sistem muskuloskeletal dilakukan pemeriksaan pada tulang belakang untuk mendeteksi adanya resiko skoliosis. kekuatan otot dan kelenturan sendi. Selama fase ini terjadi periode pertumbuhan dengan kecepatan tertinggi karena saat ini berisiko tinggi untuk terjadinya cedera lempeng pertumbuhan dan ligamentum. Selain itu percepatan pertumbuhan ini dapat menyebabkan adanya kekakuan otot dan tulang, sehingga tulang lebih mudah dalam mengalami kelainan (Rudolph, 2006).

Peningkatan pertumbuhan yang cepat atau yang disebut *growht spurt* sangat perlu di perhatikan sehingga skrining resiko skoliosis sangat diperlukan. Skrining resiko skoliosis pada anak sekolah merupakan upaya dalam melakukan pencegahan terhadap perkembangan kelainan bentuk pada tulang belakang. *scoliosis research society* merekomendasikan skrining pada anak sekolah dilakukan pada usia 11 dan 13 tahun untuk perempuan dan usia 13 atau 14 tahun untuk laki-laki (Adamczewska, 2019). Tujuan skrining

skoliosis sekolah adalah untuk mendeteksi asimetri batang tulang belakang pada anak-anak yang berisiko mengembangkan skoliosis progresif. Deteksi di stadium awal ketika kelainan bentuk tulang belakang mungkin tidak diketahui sehingga dapat dilakukan perawatan metode non-invasif (konservatif) secara dini (Grivas, et al., 2007). Skrining dengan diikuti oleh perawatan yang tepat mengurangi kebutuhan untuk pembedahan dan risiko komplikasi dimasa dewasa (Hernandez et al., 2018).

Berdasarkan artikel-artikel yang telah dilakukan review bahwa skrining resiko skoliosis pada anak sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai upaya dalam mendeteksi adanya penyimpangan pada tulang belakang. 10 artikel yang telah dilakukan review (Adamczewska et al., 2019); (Minghelli, B. et al. 2019); (Parera, 2016); (Baswara, 2019); (Deepak, AS. et al., 2017); (Penha, P et al., 2018); (Talasila, 2017); (Kunakornsawat, S. et al., 2017); (Sacco M, Michela Catania, 2019); (Heriyani, F. et al., 2018) mendapatkan hasil bahwa perempuan lebih tinggi terhadap terjadinya resiko skoliosis dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, secara keseluruhan dari 10 artikel yang telah dilakukan review memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui angka prevalensi resiko skoliosis di sekolah.

Secara umum terdapat beberapa tes yang dapat digunakan untuk skrining skoliosis idiopatik. Tes yang biasanya dilakukan tersebut yaitu test lentur ke depan Adam forward bending test (AFBT) dan pemeriksaan skoliometer untuk mengetahui sudut rotasi batang (ATR). Kedua pemeriksaan ini merupakan untuk keperluan penyaringan, karena relatif sedikit waktu dan

peralatan yang dibutuhkan (Deurloo, 2015). Namun, kelebihan dari pemeriksaan menggunakan alat skoliometer dapat mengetahui secara pasti sudut derajat rotasi batang (ATR) sehingga dapat dilakukan rujukan apabila sudut $ATR > 7^\circ$.



Gambar 4.1 Skoliometer

Jozsef (2006)

Kemaknaan Angle of Trunk Rotation dapat dilihat dari analisis terkait skrining skoliosis. *Angle of Trunk Rotation* (ATR) adalah sudut rotasi batang tubuh. Skoliosis merupakan suatu kondisi tiga dimensional yang tidak hanya meliputi bengkokan ke arah kiri atau kanan tetapi mengalami perotasian juga. Seperti halnya tulang belakang mengalami rotasi lateral dengan kata lain tulang belakang berputar menjauhi garis tengah tubuh. Sudut rotasi batang tubuh ini dapat dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan alat skoliometer (Adamczewska, 2019).

Skoliometer digunakan untuk mengevaluasi rotasi batang, secara umum klasifikasi hasil dari pemeriksaan skoliometer terhadap ATR dapat dibagi menjadi 3. Berdasarkan Bunnell (1933) mendefinisikan kriteria skrining sebagai berikut : dalam batas normal apabila $ATR 0^\circ-3^\circ$, *intermediate* apabila

ATR 4° - 6° , dan tingkat probabilitas tinggi skoliosis apabila $ATR > 7^{\circ}$. Metode ini memiliki sensitivitas sekitar 83,3 % dan spesifitas 86,8% (Parera, 2016).

Berdasarkan tinjauan literatur dari 10 artikel yang sudah dianalisis 4 artikel (Adamczewska et al., 2019); (Minghelli, B. et al. 2019); (Parera, 2016); (Baswara, 2019) melakukan pengukuran hanya menggunakan pemeriksaan menggunakan skoliometer saja untuk mengetahui derajat ATR. Sedangkan 6 artikel lainnya (Deepak, AS. et al., 2017); (Penha, P et al., 2018); (Talasila, 2017); (Kunakornsawat, S. et al., 2017); (Sacco M, Michela Catania, 2019); (Heriyani, F. et al., 2018) melakukan pengukuran menggunakan skoliometer dan AFBT serta pemeriksaan lainnya. Selain itu prevalensi dari kesepuluh artikel penelitian yang telah dilakukan review secara keseluruhan mendapatkan hasil probabilitas tinggi terhadap resiko skoliosis dengan persentase 0,6%-7,2%.

Setelah menelusuri dari beberapa artikel-artikel penelitian yang telah dilakukan, metode dalam melakukan deteksi dini resiko skoliosis dapat dilakukan dengan berbagai macam pemeriksaan. Salah satunya pemeriksaan dengan menggunakan alat non-invasif yaitu skoliometer untuk mengetahui derajat rotasi batang (ATR). Pengukuran ATR dengan menggunakan skoliometer merupakan mendapatkan hasil yang baik. Selain itu skoliometer merupakan alat yang dapat diandalkan, hemat biaya dan aman sebagai upaya pemeriksaan awal sebelum dilakukan tindak lanjut (Larson, 2018).

B. Implikasi keperawatan

Implikasi keperawatan merupakan sebuah tanggung jawab atau keterlibatan serta peran perawat yang dapat dilakukan ketika menemukan sebuah temuan. Implikasi keperawatan ini memiliki peranan penting dalam penatalaksanaan terkait dengan pemeriksaan skoliosis idiopatik (Risnanto, 2014). Sebelum perawat melakukan pemeriksaan skoliosis dengan meletakkan skoliometer pada tulang belakang perawat dapat melakukan pengkajian terlebih dahulu mengenai usia, jenis kelamin, riwayat kesehatan sebelumnya dan lain sebagainya. Kemudian, observasi dengan melakukan palpasi terlebih dahulu pada tulang belakang dilakukan dengan posisi pasien tegak lurus dan membungkuk. Pemeriksaan dapat dilakukan di area *cervical*, *thorakal* dan *lumbal*. Hasil yang didapatkan dari pemeriksaan menggunakan skoliometer tersebut yaitu ATR (sudut rotasi batang). Apabila ATR 0° - 3° = batas normal, ATR 4° - 6° = *intermediate*, dan tingkat probabilitas tinggi skoliosis apabila ATR $> 7^{\circ}$ (Parera, 2016).

Berdasarkan 10 artikel yang telah dilakukan analisis dalam skrining skoliosis di sekolah maka perawat dapat melakukan implikasi-implikasi keperawatan yang disesuaikan dengan sudut derajat ATR (*Angle of Trunk Rotation*) meliputi:

1. Sudut ATR dalam batas normal (0° - 3°) : Perawat dapat memberikan penyuluhan kesehatan atau edukasi mengenai memperbaiki posisi postur siswa ketika belajar dan aktifitas yang beresiko terhadap skoliosis (Parera, 2016).

2. Sudut ATR dalam batas *intermediate* (4° - 6°) : Perawat dapat memberikan edukasi serta menyarankan dilakukan skrining ulang dalam 4-12 bulan dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya pertambahan sudut rotasi batang. Selain itu, perawat juga dapat memberikan rujukan untuk dilakukan pemeriksaan lanjut ke Rumah sakit terdekat (Adamczewska, 2019).
3. Sudut ATR dalam probabilitas tinggi ($>7^{\circ}$) : perawat dapat memberikan rujukan untuk dilakukan pemeriksaan lanjut ke Rumah sakit terdekat. Selain itu perawat dapat melakukan kolaborasi baik dengan dokter spesialis ortopedi dan tenaga medis lainnya dalam memberikan penanganan mengenai tindakan medis seperti operasi tulang belakang (Parera, 2016 & Deepak, 2017).

Kusnanto (2004) menjelaskan Implikasi keperawatan meliputi peranan perawat sebagai pendidik, advokat, peneliti, konsultan, pemberi perawatan dan pemasaran kesehatan.

1. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu peran perawat dalam memberikan informasi mengenai pengajaran berupa pengetahuan dan keterampilan dasar. Selain itu, perawat berperan dalam menjelaskan mengenai apa yang kurang dimengerti dari segi fasilitas maupun lainnya.

2. Advokat

Advokat merupakan salah satu peran perawat dalam mencapai suatu kepentingan untuk masyarakat atau bertindak dalam mencegah kesalahan

yang tidak diinginkan. Peran perawat ini ditemukan ketika klien sedang berada pada posisi bingung dan berusaha memutuskan tindakan yang terbaik bagi kesehatan sehingga perawat dibutuhkan dalam memberikan informasi secara lengkap bagi klien tersebut.

3. Peneliti

Peneliti merupakan peran perawat yang menterjemahkan temuan riset, bertanggung jawab dalam melakukan penelitian, mengidentifikasi, menganalisis data dan memecahkan masalah klinis dengan menerapkan prinsip dan metode penelitian. Penelitian bermanfaat untuk mengembangkan suatu ilmu atau pendidikan dan praktik keperawatan serta meningkatkan mutu asuhan atau pelayanan keperawatan sesuai dengan masalah kesehatan yang ada.

4. Konsultan

Konsultan merupakan peran perawat yang bertugas sebagai tempat konsultasi dalam pemberian informasi, memberi dukungan dan pelayanan keperawatan.

5. Pemberi perawatan

Pemberi perawatan merupakan peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara langsung kepada individu, keluarga dan kelompok dengan menggunakan energi dan waktu seminimal mungkin. Pemberi perawatan ini perawat melakukan pengkajian kondisi kesehatan, merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi asuhan keperawatan.

6. Pemasaran kesehatan

Pemasaran kesehatan merupakan peran perawat pada masyarakat atau *social marketer* yaitu peran perawat dalam mempromosikan kesehatan atau gaya hidup.

Berdasarkan sepuluh artikel penelitian yang telah dilakukan review dikaitkan dengan implikasi keperawatan diatas maka peranan perawat sangat penting terhadap skrining resiko skoliosis. Peran perawat sebagai pendidik perawat dapat memberikan informasi mengenai skoliosis dan dampak dari skoliosis baik kepada orang tua ataupun pendidik sekolah sehingga menambah wawasan mengenai pentingnya skrining resiko skoliosis (Adamczewska, 2019). Peran perawat sebagai advokat dapat meluruskan akan pentingnya skrining resiko skolosis untuk dicegah sejak dini sebelum komplikasi semakin buruk dan peran perawat sebagai peneliti, konsultan, pemberi perawatan sangat berkaitan erat terhadap skrining resiko skoliosis terhadap implikasi yang dapat dilakukan oleh seorang perawat. Selain itu peran perawat sebagai pemasaran kesehatan merupakan hal yang tidak boleh terlewatkan perawat dapat mempromosikan kesehatan atau gaya hidup sehat mengenai kehidupan sehari-hari terhadap anak usia sekolah yang cenderung beresiko terhadap skoliosis seperti membawa beban tas yang berlebih atau posisi duduk ketika belajar yang tidak ergonomis (Baswara,2019).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Skruining resiko skoliosis secara dini merupakan peranan penting yang perlu dilakukan. Salah satu nya dilakukan pada anak sekolah karena anak sekolah memiliki resiko-resiko tertentu sehingga perlu dideteksi. Metode yang dilakukan selain melihat lengkung kurvatura dapat juga dan perlu dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan skoliometer sehingga dapat mengetahui sudut rotasi batang tubuh berdasarkan derajat ATR. Hasil dari 10 jurnal yang telah dilakukan analisis didapatkan prevalensi dengan persentase tinggi terhadap skoliosis adalah 0,6-7,2%. Berdasarkan hasil dari literatur review maka deteksi dini perlu dilakukan pada anak sekolah sebagai upaya preventif sejak dini sehingga dapat diketahui prevalensi mengenai skoliosis secara pasti. Skruining resiko skoliosis perlu diiringi dengan edukasi kesehatan baik pada orang tua siswa dan pendidik sekolah sebagai upaya pencegahan dan *promotion* dalam bidang kesehatan sehingga implikasi keperawatan dalam skruining resiko skoliosis memiliki peranan yang penting dan program skruining skoliosis di sekolah sangatlah perlu mendapatkan perhatian lebih serta dukungan baik secara individual maupun komunitas.

B. Saran

Saran pada tinjauan literatur ini meliputi saran terhadap pelayanan kesehatan, saran untuk institusi keperawatan dan untuk peneliti selanjutnya.

1. Pelayanan kesehatan

Berdasarkan hasil dari review terhadap 10 artikel penelitian disarankan untuk pelayanan kesehatan tinjauan literatur ini dapat diterapkan bagi tenaga kesehatan baik di kalangan komunitas ataupun kalangan rumah sakit dalam melakukan deteksi dini resiko skoliosis di sekolah sebagai salah satu upaya preventif. Selain itu dapat dijadikan sebagai promosi kesehatan mengenai penting deteksi skoliosis secara dini.

2. Institusi keperawatan

Berdasarkan hasil dari review terhadap 10 artikel penelitian disarankan untuk institusi keperawatan tinjauan literatur ini dapat digunakan sebagai referensi pustaka dan bahan bacaan tambahan di perpustakaan, diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca khususnya tentang kemaknaan ATR (*Angle of Trunk Rotation*) dengan pemeriksaan skoliometer pada skrining resiko skoliosis di sekolah.

3. Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil dari review terhadap 10 artikel penelitian pengembangan penelitian seperti data dasar dari penelitian ini dapat dilakukan penggalian lebih jauh dalam melakukan tinjauan literatur dalam ruang lingkup yang sama. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan dasar dilakukan penelitian berupa quasy eksperiment dalam meningkatkan

pengetahuan pencegahan skoliosis baik kepada orang tua siswa atau para pendidik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Gleiber. (2015). No Title. *Adolescent Idiopathic Scoliosis: An in Depth Analysis and Historical Review*. *MOJ Orthopedics & Rheumatology*, 3(4): 1–11.
- Adamczewska, K.; marzena W. E. M. J. M. and J. L. (2019). *Article of Trunk Rotation in School Children : The Angle The Angle The of Angle Trunk of Rotation Trunk Rotation in School in Children : School Children : k Rotation in The Children : Angle of Trunk Rotation in Children : Study from an Idiopathic Scoliosis*.
- Baswara (2019). *Deteksi dini skoliosis di tingkat Sekolah Dasar Katolik Santo Yoseph 2*. 10(2), 253–257. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i2.185>
- Deepak M K, Orth M S, Ong J Y, MBBS, Choon D S K, F. (2017). No Title. *The Clinical Effectiveness of School Screening Programme for Idiopathic Scoliosis in Malaysia*. *Malaysian Orthopaedic Journal*, 11(1): 41–6.
- Deurloo, J. A., & Verkerk, P. H. (2015). To screen or not to screen for adolescent idiopathic scoliosis? A review of the literature. *Public Health*, 129(9), 1267–1272. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2015.07.021>
- Heriyani, F., Prayudha, H. H., Pratama, G. A., Khairullah, M. F., & noor, Z. (2018). Early detection of potential scoliosis in elementary school student of banjarmasin: Result of three examination models. *Indian Journal of Physiotherapy and Occupational Therapy - An International Journal*, 12(4),

181. <https://doi.org/10.5958/0973-5674.2018.00103.x>

- Hernandez, T., Thenard, T., Vergari, C., Robichon, L., Skalli, W., & Vialle, R. (2018). Coronal trunk imbalance in idiopathic scoliosis: Does gravity line localisation confirm the physical findings? *Orthopaedics and Traumatology: Surgery and Research*, 104(5), 617–622. <https://doi.org/10.1016/j.otsr.2018.04.018>
- Hidayat, A. A. (2005). *pengantar ilmu keperawatan anak 1* (Jilid 1). Jakarta: Salemba Medika.
- József, B. B., & Iacob, H. (2006). *Study of trunk asymmetry in romania*.
- Komang Agung IS, e. a. (2017). No Title. *Prevalence Rate of Adolescent Idiopathic Scoliosis: Result of School-Based Screening in Surabaya, Indonesia. Malaysian Orthopedic Journal*, 17–22.
- konieczny MR, Senyurt H, K. R. (2013). No Title. *Epidemiology of Adolescent Idiopathic Scoliosis. Journal of Children's Orthopaedics*, 7(1):3-9.
- Kowalak, jennifer p. (2011). *buku ajar patofisiologi*. Jakarta: EGC.
- Kunakornsawat, S., Popan, N., Piyaskulkaew, C., Pruttikul, P., Pluemvitayaporn, T., & Kittithamvongs, P. (2017). Prevalence of idiopathic scoliosis in Thai female students aged 11-13 years. *Journal of the Medical Association of Thailand*, 100(5), 533–538.
- Larson, J. E., Meyer, M. A., Boody, B., & Sarwark, J. F. (2018). Evaluation of angle trunk rotation measurements to improve quality and safety in the management of adolescent idiopathic scoliosis. *Journal of Orthopaedics*, 15(2), 563–565. <https://doi.org/10.1016/j.jor.2018.05.032>

- Minghelli, Beatriz.; Joao Guerreiro, Joana Matos, Ana Carolina Coelho, Andre Pinto, Andrea Marreiros, Bruno Marques, C. P. and P. S. (2019). *EC ORTHOPAEDICS Research Article Trunk Rotation in Adolescence: Screening in a School in Southern Portugal*. 295–300.
- Nabila, E. (2020). Efektivitas Skoliometer Sebagai Alat Deteksi Dini Skoliosis. *Health & Medical Journal*, 2(1), 58–61. <https://doi.org/10.33854/heme.v2i1.297>
- Nursalam. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Parera, A. C., Sengkey, L. S., & Gessal, J. (2016). Deteksi dini skoliosis menggunakan skoliometer pada siswa kelas VI SD di Kecamatan Mapanget Manado. *E-CliniC*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.10831>
- Penha, P. J., Ramos, N. L. J. P., De Carvalho, B. K. G., Andrade, R. M., Schmitt, A. C. B., & João, S. M. A. (2018). Prevalence of adolescent idiopathic scoliosis in the state of São Paulo, Brazil. *Spine*, 43(24), 1710–1718. <https://doi.org/10.1097/>
- Risnanto & Insani,. U. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah (Sistem Muskuloskeletal)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Rudolph, abraham m, julien I.E Hoffman, C. D. R. (2006). *Buku ajar pediatri rudolphi*. Jakarta: EGC.
- Sacco, M., & Catania, M. (2019). The prevalence of trunk asymmetries in the small island state of malta. *Malta Medical Journal*, 31(3), 8–16.
- Talasila, S. S. A., Gorantla, M., & Thomas, V. (2017). A study on screening for scoliosis among school children in the age group of 10-14 using a cost

effective and an innovative technique. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 4(6), 2118. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20172187>

Winata, H. (2016). *Hipermobilitas Sendi pada Anak-Anak dengan Skoliosis Idiopatik Joint Hypermobility in Children with Idiopathic Scoliosis*. (6). Retrieved from [http://www.ukrida.ac.id/download/Hipermobilitas Sendi pada Anak-Anak dengan Skoliosis Idiopatik.pdf](http://www.ukrida.ac.id/download/Hipermobilitas%20Sendi%20pada%20Anak-Anak%20dengan%20Skoliosis%20Idiopatik.pdf)

Wong, Donna L, Marilyn Hockenberry eaton, David Wilson, Marilyn L. Winkelstein, P. S. (2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik* (edisi 6 vo). Jakarta: EGC.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Studi Pendahuluan KESBANGPOL Kota Bandung



STIKes 'AISYIYAH BANDUNG

Prodi : D III Keperawatan - D III Kebidanan - S 1 Keperawatan - Profesi Ners
S 1 Kebidanan - Profesi Bidan

Jl. K.H. Ahmad Dahlan (Banteng) Dalam No. 6 Bandung 40264 Telp. 022-7305269, 7312423, 7301745 Fax. 022-7305269
Website : www.stikes-aisyiyahbandung.ac.id | E-Mail : stikes.aisyiyahbandung@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bandung, 27 Februari 2020

3 Rajab 1441 H

Nomor : 171/AKD/STIKes-AB/II/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT. melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Sesuai dengan program Akademik Prodi Sarjana Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Bandung, yang mana setiap mahasiswa tingkat akhir harus menyelesaikan skripsi.

Sehubungan dengan isi pokok surat diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melakukan studi pendahuluan di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Rekha Rahmanilah
NIM : 032016002
Judul Penelitian : Deteksi Dini Risiko Skoliosis Idiopatik Dengan Pemeriksaan Skoliometer Terhadap Angle Of Trunk Rotation (ATR) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua I
Dewi Mustikandingsih, S.Kep.Ners., M.Kep
NPP : 1996120775003

Studi Pendahuluan DINKES Kota Bandung



STIKes 'AISYIYAH BANDUNG

Prodi : D III Keperawatan - D III Kebidanan - S 1 Keperawatan - Profesi Ners
S 1 Kebidanan - Profesi Bidan

Jl. K.H. Ahmad Dahlan (Banteng) Dalam No. 6 Bandung 40264 Telp. 022-7305269, 7312423, 7301745 Fax. 022-7305269
Website : www.stikes-aisyiyahbandung.ac.id | E-Mail : stikes.aisyiyahbandung@gmail.com

Bandung, 2 Maret 2020
7 Rajab 1441 H

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
Nomor : 179/AKD/STIKes-AB/II/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin studi penelitian

Yth. Dinas Kesehatan Kota Bandung

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT. melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Sesuai dengan program Akademik Prodi Sarjana Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Bandung, yang mana setiap mahasiswa tingkat akhir harus menyelesaikan skripsi.

Sehubungan dengan isi pokok surat diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melakukan studi penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Rekha Rahmanilah
NIM : 032016004
Judul Penelitian : Perbandingan *Angle Of Trunk Rotation* (ATR) pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan di Sekolah Dasar Kota Bandung Terhadap hasil pemeriksaan Skoliometer dalam upaya deteksi dini resiko Skoliosis Idiopatik

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dewi Mustilawati, S.Kep.Ners., M.Kep
NPP. 1998120775003

Studi Pendahuluan DISDIK Kota Bandung



STIKes 'AISYIYAH BANDUNG'
Prodi : D III Keperawatan - D III Kebidanan - S 1 Keperawatan - Profesi Ners
S 1 Kebidanan - Profesi Bidan

Jl. K.H. Ahmad Dahlan (Banteng) Dalam No. 6 Bandung 40264 Telp. 022-7305269, 7312423, 7301745 Fax. 022-7305269
Website : www.stikes-aisyiyahbandung.ac.id | E-Mail : stikes.aisyiyahbandung@gmail.com

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bandung, 02 Maret 2020
7 Rajab 1441 H

Nomor : 171/AKD/STIKes-AB/II/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Yth. Dinas Pendidikan Kota Bandung
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT. melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Sesuai dengan program Akademik Prodi Sarjana Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Bandung, yang mana setiap mahasiswa tingkat akhir harus menyelesaikan skripsi.

Sehubungan dengan isi pokok surat diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melakukan studi pendahuluan di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah :


Nama : Rekha Rahmanilah
NIM : 032016002
Judul Penelitian : Deteksi Dini Risiko Skoliosis Idiopatik Dengan Pemeriksaan Skoliometer Terhadap Angle Of Trunk Rotation (ATR) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Ketua I
Dewi Musthaningsih, S.Kep.Ners., M.Kep
NPP : 1996120775003

Lampiran 4


	BADAN PENJAMINAN MUTU STIKes 'AISYIYAH BANDUNG Jl. KH. Ahmad Dahlan (Banteng Dalam) No.6 Bandung	Kode/no	FM-STIKes AB-AKD-S-038
		Tanggal Berlaku	21 Juli 2019
		Revisi	0
		Tanggal Revisi	0

**KEGIATAN BIMBINGAN SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN**

Nama Pembimbing : Dr. Sitti Syabariyah, S.Kp., MS., Biomed

*Bimbingan minimal dilakukan selama 12 kali sebelum ujian sidang pada masing-masing pembimbing

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 28-01-2020	- Pemeparan sistematika skripsi - Penentuan fenomena	Pencarian sumber (buku jurnal dan artikel ilmiah)	<i>fyseni st fany</i>
2.	Senin, 03-02-2020	Pembahasan variabel pada judul skripsi	Pencarian sumber (buku jurnal dan artikel ilmiah)	<i>fyseni st fany</i>
3.	Rabu, 05-02-2020	- penentuan populasi - pembagian wilayah penelitian	Pencarian sumber (buku jurnal dan artikel ilmiah)	<i>fyseni st fany</i>
4.	Senin, 17-02-2020	Bimbingan BAB I	Revisi BAB I (isi, bahasan dan typo)	<i>fyseni st fany</i>
5.	Selasa, 03-05-2020	Bimbingan BAB I	Revisi BAB I lanjut BAB II	<i>fyseni st fany</i>
6.	Senin, 09-03-2020	Bimbingan BAB I dan BAB II	Revisi BAB II lanjut BAB III	<i>fyseni st fany</i>
7.	Rabu, 11-03-2020	Bimbingan BAB I, BAB II, dan BAB III	Revisi BAB III	<i>fyseni st fany</i>
8.	Senin, 30-03-2020	Bimbingan BAB III dan konsul Lembar Observasi	Revisi BAB III	<i>fyseni st fany</i>

 BADAN PENJAMINAN MUTU STIKes AISYIAH BANDUNG Jl. KH. Ahmad Dahlan (Banteng Dalam) No.6 Bandung	Kode/no	FM-STIKes AB-AKD-S-038
	Tanggal Berlaku	21 Juli 2019
	Revisi	0
	Tanggal Revisi	0

9.	Kamis, 02-04-2020	Bimbingan BAB I, BAB II dan BAB III serta lampiran- lampiran	ACC Sidang Proposal	<i>[Handwritten signature]</i>
----	----------------------	--	---------------------	--------------------------------

Mengetahui,
Ka. Mengetahui,
Ka. Prodi Sarjana Keperawatan
dan Pendidikan Profesi Ners

[Handwritten signature]
Angga Wilandika, S.Kep., Ners., M.Kep
 NPP. 2011180886043

Lampiran 5

	BADAN PENJAMINAN MUTU STIKes 'AISYIAH BANDUNG JL. KH. Ahmad Dahlan (Banteng Dalam) No.6 Bandung	Kode/no	FM-STIKes AB-AKD-S-038
		Tanggal Berlaku	21 Juli 2019
		Revisi	0
		Tanggal Revisi	0


KEGIATAN BIMBINGAN SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

Nama Pembimbing : Ns. Eli Lusiani, M. Kep


*Bimbingan minimal dilakukan selama 12 kali sebelum ujian sidang pada masing-masing pembimbing

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi	Paraf Pembimbing
1.	Rabu, 19-02-2020	<ul style="list-style-type: none"> - Cari fenomena masalah penelitian - Judul menyusul sesuai dengan fenomena yang ditemukan - Lakukan surat izin studi pendahuluan - Penjajakan bahan/literatur 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat matriks penelitian - Membaca buku mengenai penelitian kuantitatif - Mencari judul-judul di perpustakaan adakah kesamaan dalam melkaukan penelitian - Diskusi dengan yang sudah pernah melakukan penelitian - Pikirkan kembali mengenai lahan untuk penelitian 	<i>Eli Lusiani</i>
2.	Kamis, 05-03-2020	Bimbingan BAB I	Revisi BAB I dan lanjutkan BAB II	<i>Eli Lusiani</i>
3.	Rabu, 11-03-2020	Bimbingan BAB I dan BAB II	Revisi BAB I dan BAB II lanjut BAB III	<i>Eli Lusiani</i>
4.	Jumat, 13-03-2020	Bimbingan BAB I, BAB II dan BAB III	Revisi BAB I, BAB II dan BAB III	<i>Eli Lusiani</i>
5.	Selasa, 17-03-2020	Bimbingan BAB I, BAB II dan BAB III	Revisi BAB III	<i>Eli Lusiani</i>

	BADAN PENJAMINAN MUTU STIKes 'AISYIAH BANDUNG Jl. KH. Ahmad Dahlan (Banteng Dalam) No.6 Bandung	Kode/no	FM-STIKes AB-AKD-S-038
		Tanggal Berlaku	21 Juli 2019
		Revisi	0
		Tanggal Revisi	0

6.	Senin, 06-04-2020	Bimbingan BAB I, BAB II dan BAB III dan lampiran- lampiran	ACC Sidang Proposal	
----	----------------------	--	---------------------	---

Mengetahui,
Ka. Mengetahui,
Ka. Prodi Sarjana Keperawatan
dan Pendidikan Profesi Ners


Angga Wilandika, S.Kep., Ners., M.Kep
NPP. 2011180886043



BADAN PENJAMINAN MUTU
STIKes 'AISYIYAH BANDUNG
Jl. KH. Ahmad Dahlan (Banteng Dalam) No.6 Bandung

Kode/no	FM-STIKes AB-AKD-S-038
Tanggal Berlaku	21 Juli 2019
Revisi	0
Tanggal Revisi	0

KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

Nama Pembimbing : Dr. Sitti Syabariyah, S.Kp., MS., Biomed


*Bimbingan minimal dilakukan selama 12 kali sebelum ujian sidang pada masing-masing pembimbing

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi	Paraf Pembimbing
1.	Jum'at, 24 April 2020	Mengirimkan draft revisi proposal dan konsultasi hasil revisi ujian sidang proposal baik bab I, bab II dan bab III (via whatsapp dan email)	Sesuai dengan rekomendasi dari penguji 1 dan penguji 2.	
2.	Jum'at, 1 Mei 2020	Konsultasi revisi proposal.	ACC revisi Proposal.	
3.	Selasa, 16 Juni 2020	Kontrak konsultasi skripsi (via whatsapp).	Menunggu kebijakan dari kampus terhadap adanya pandemi Covid-19.	
4.	Selasa, 23 Juni 2020	Konsultasi perihal skripsi terhadap perubahan skema yang akan diambil.	Rencana perubahan skema yaitu skema C dengan <i>literatur review</i> serta mencari jurnal yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan.	
5.	Rabu, 24 Juni 2020	Mengirimkan 10 jurnal yang berkaitan dengan tema serta menentukan judul literatur review.	Menyusun <i>literatur review</i> .	
6.	Senin, 27 Juli 2020	Konsultasi skripsi perihal bab I, bab II dan bab III.	Meneruskan dalam penyusunan <i>literatur review</i> .	
7.	Rabu, 12 Agustus 2020	Konsultasi skripsi perihal bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.	Menambahkan pembahasan di bab IV dikaitkan dengan 10 jurnal yang telah didapatkan.	
8.	Rabu, 19 Agustus 2020	Konsultasi skripsi perihal bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.	- Menambahkan abstrak dan perbaiki bab V - ACC untuk sidang skripsi.	

Mengetahui,
Ka. Prodi Sarjana Keperawatan
dan Pendidikan Profesi Ners

Ns. Angga Wihandika, M.Kep

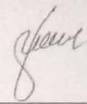
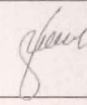
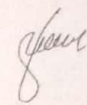
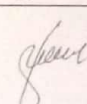
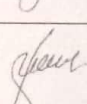
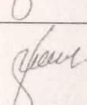
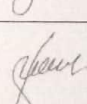
NPP. 2011180886043

	BADAN PENJAMINAN MUTU STIKes 'AISYIYAH BANDUNG Jl. KH. Ahmad Dahlan (Banteng Dalam) No.6 Bandung	Kode/no	FM-STIKes AB-AKD-S-038
		Tanggal Berlaku	21 Juli 2019
		Revisi	0
		Tanggal Revisi	0

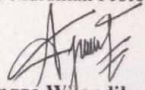
KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

Nama Pembimbing : Ns. Eli Lusiani, M. Kep

*Bimbingan minimal dilakukan selama 12 kali sebelum ujian sidang pada masing-masing pembimbing

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi	Paraf Pembimbing
1.	Jum'at, 24 April 2020	Konsultasi hasil revisi ujian sidang proposal perihal bab I, bab II, dan bab III.	Sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh penguji.	
2.	Rabu, 6 Mei 2020	Konsultasi proposal.	ACC revisi proposal.	
3.	Rabu, 13 Mei 2020	Rencana pemilihan dalam perubahan penelitian menjadi skema C.	Mencari jurnal yang disesuaikan dengan tema penelitian.	
4.	Senin, 3 Agustus 2020	Mengirimkan draft <i>literatur review</i> perihal bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V (via whatsapp dan email)	Sesuai dengan arahan yang telah diberikan.	
5.	Rabu, 12 Agustus 2020	Konsultasi perihal skripsi bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.	Tambahkan dan lengkapi pembahasan di bab IV.	
6.	Senin, 17 Agustus 2020	Konsultasi perihal skripsi bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.	Perhatikan kembali penulisan dari bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.	
7.	Kamis, 20 Agustus 2020	Mengirimkan draft skripsi perihal bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V (via whatsapp dan email)	ACC untuk sidang skripsi.	

Mengetahui,
Ka. Prodi Sarjana Keperawatan
dan Pendidikan Profesi Ners


Ns. Angga Wanda, M. Kep

NPP. 2011180886043



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Aef Herosandiana
Assignment title: PC-3
Submission title: Rekha
File name: Skripsi_Rekha.docx
File size: 220.28K
Page count: 57
Word count: 8,978
Character count: 58,552
Submission date: 20-Aug-2020 12:18PM (UTC+1000)
Submission ID: 1362739783

TINJAUAN LITERATUR KEMAMPUAN ANGLE OF TRUNK
ROTATION DENGAN PEMERIKSAAN SKOLIOMETER PADA
SUKSESIBENKOKORUPSI DI SEKOLAH

SKRIPSI



Oleh:
REKHA RAHMAYULIAH
131010004

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESIHATAN ARIYTAH BANDUNG
TAHUN 2020

Rekha

ORIGINALITY REPORT

7%
SIMILARITY INDEX

6%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
2	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
3	Submitted to University of Stellenbosch, South Africa Student Paper	1%
4	documents.mx Internet Source	1%
5	jurnal.stikesmus.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
7	id.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi:

1. Nama : Rekha Rahmanilah
2. Tempat, tanggal lahir : Garut, 02 Januari 1998
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Belum menikah
7. Alamat : Kp. Tanjungsari Rt 05/Rw 05 Desa Mekarsari
Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut
8. No. Telepon : 089661566306

B. Riwayat Pendidikan

1. 2004-2010 : SDN Mekarsari III Cilawu Garut
2. 2010-2013 : MTS Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut
3. 2013-2016 : MA Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut
4. 2016-2020 : STIKes 'Aisyiyah Bandung

C. Riwayat Keorganisasian

No	Organisasi	Tahun
1.	Anggota Korps Qoriah Remaja Darul Arqam	2012-2013
2.	Sekretaris PMK Hizbul Wathan Darul Arqam	2013-2014
3.	Anggota Hizbul Wathan Darul Arqam	2013-2014
4.	Ketua Hizbul Wathan Putri Darul Arqam	2013-2015
5.	Anggota PMR Cabang Darul Arqam	2014-2015
6.	Anggota UKM Protokoler STIKes 'Aisyiyah Bandung	2017-2018
7.	Anggota BEM Bidang Kaderisasi STIKes 'Aisyiyah Bandung	2018-2019